

Home / Archives / Volume 10, Nomor 1, Januari 2025 / Articles

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERKELANJUTAN KABUPATEN SUKABUMI MELALUI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL: PENGELOLAAN PARIWISATA GURILAPS, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF



Nurhikmah Budi Hartanti

Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Teungku Nelly Fatmawati

Jurusan Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti

Punto Wijayanto

Jurusan Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti

Mohammad Ischak

Jurusan Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti

Christina Sari

Jurusan Teknik Sipil, FTSP, Universitas Trisakti

Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan

INFORMATION

- ✓ Author Guidelines
- ✓ Abstracting and Indexing
- ✓ Archiving Lockss
- ✓ Contact
- ✓ Copyright & License
- ✓ Editorial Boards
- ✓ Focus and Scope
- ✓ Journal Business Model
- ✓ Open Access Policy
- ✓ Peer Review Process
- ✓ Plagiarism Check



Published: 2025-01-17

Cover

PDF

Abstract: 40 | PDF downloads: 56

Articles

THE IMPACT OF AIR POLLUTION ON CARDIOVASCULAR PROBLEMS

Hari Krismanuel

1-10

PDF

Abstract: 183 | PDF downloads: 99

STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERKELANJUTAN KABUPATEN SUKABUMI MELALUI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL: PENGELOLAAN PARIWISATA GURILAPS, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF

Nurhikmah Budi Hartanti, Teungku Nelly Fatmawati, Punto Wijayanto, Mohammad Ischak, Christina Sari

11-30

PDF

Abstract: 140 | PDF downloads: 232

- ✓ Author Guidelines
- ✓ Abstracting and Indexing
- ✓ Archiving Lockss
- ✓ Contact
- ✓ Copyright & License
- ✓ Editorial Boards
- ✓ Focus and Scope
- ✓ Journal Business Model
- ✓ Open Access Policy
- ✓ Peer Review Process
- ✓ Plagiarism Check
- ✓ Privacy Statement
- ✓ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ✓ Publication Frequency
- ✓ Reviewer
- ✓ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ✓ Unique Visitors
- ✓ Indexing

PDF

Published: Jan 29, 2025

DOI:
<https://doi.org/10.25105/pdk.v10i1.21711>

Keywords:
Pengembangan wilayah, Berkelanjutan, Kabupaten Sukabumi, GURILAPS

Dimensions

Altmetrics

Statistics
 Read Counter : **140**
 Download : **232**

Crossmark/ Data Version
 Check for updates

ABSTRACT

Tujuan penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal dalam pariwisata, pertanian, dan ekonomi kreatif melalui GURILAPS. Penelitian ini mengidentifikasi potensi Sukabumi yang meliputi keanekaragaman alam, hasil agrikultur, dan ekonomi kreatif, serta menganalisis masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya dengan menggunakan metode deskriptif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan holistik untuk integrasi lintas sektor dapat membantu pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi utama untuk integrasi lintas sektor termasuk memperluas atraksi wisata berbasis alam dan budaya, meningkatkan infrastruktur pariwisata, membangun klaster industri lokal yang berbasis kreatif, dan menerapkan sistem pertanian berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia, penting untuk menerapkan prinsip keberlanjutan seperti efisiensi sumber daya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan perlindungan lingkungan

ISSUE

Volume 10, Nomor 1, Januari 2025

SECTION

Articles



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.



Karya ini dilisensikan dengan Lisensi Internasional 4.0 Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0. Penelitian dan Karya Ilmiah, Lembaga Penelitian, Universitas Trisakti @ 2017. Hak cipta dilindungi Undang-undang..

References

- ☒ Plagiarism Check
- ☒ Privacy Statement
- ☒ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ☒ Publication Frequency
- ☒ Reviewer
- ☒ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ☒ Unique Visitors
- ☒ Indexing

TEMPLATE



Journal Template

GOOGLE SCHOLAR CITATION



(2016). Developing geotourism as part of sustainable development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 7(1).
[https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1\(13\).05](https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1(13).05)

Most read articles by the same author(s)

- Yon Permana Putra, Nurhikmah Budi Hartanti, PENGARUH POLA ORIENTASI TERHADAP DESAIN RESORT (KASUS STUDI: SAMOSIR VILLA RESORT KAWASAN TUK-TUK), JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI: Vol. 4 No. 2 (2019)
- Syamsul Ariman Mahfudz, Nurhikmah Budi Hartanti, PENGARUH MEDIA SOSIAL INSTAGRAM TERHADAP PRAKTEK PROFESI ARSITEK , JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI: Volume 6, Nomor 2, Juli 2021
- Wisesha Citra Wardhani, Nurhikmah Budi Hartanti, Hardi Utomo, ELEMEN CREATIVE PLACEMAKING PADA PERANCANGAN RUANG PUBLIK UNTUK MEMPERKUAT KARAKTER TEMPAT PUSAT SENI BUDAYA, JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI: Volume 8, Nomor 1, Januari 2023
- Nurul Safika Utami, Nurhikmah Budi Hartanti, Rita Walaretina, ANALISIS BENTUK RUANG DAN AKUSTIK PADA PERANCANGAN RUANGAN TEATER GEDUNG PERTUNJUKAN SENI , JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI: Volume 8, Nomor 1, Januari 2023

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti Indexed by:



Platform &
workflow by
OJS / PKP

Published by Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat- Universitas Trisakti

Gedung Syarif Thayeb (M) Lantai XI Kampus A

Jalan Kyai Tapa No. 1 Grogol, Jakarta Barat, Indonesia

Phone: (62-21) 5663232, ext. 8141, 8144

Copyright & License of Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti

This work is licensed under a <https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>



Editorial Team

EDITOR IN CHIEF



Mustamina Maulani

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: mustamina@trisakti.ac.id



MEMBER OF EDITOR



Rini Setiati

Fakultas Teknologi Kebumian dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia

Email: rinisetiati@trisakti.ac.id



Asep Iwa Soemantri

Akademi Angkatan Laut, Surabaya, Indonesia

Email: iwasoemantri01@gmail.com



Fafurida Fafurida

Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia

Email: fafurida@mail.unnes.ac.id

INFORMATION

- ✓ Author Guidelines
- ✓ Abstracting and Indexing
- ✓ Archiving Lockss
- ✓ Contact
- ✓ Copyright & License
- ✓ Editorial Boards
- ✓ Focus and Scope
- ✓ Journal Business Model
- ✓ Open Access Policy
- ✓ Peer Review Process
- ✓ Plagiarism Check
- ✓ Privacy Statement
- ✓ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ✓ Publication Frequency
- ✓ Reviewer
- ✓ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ✓ Unique Visitors



Fafurida Fafurida
Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia
Email: fafurida@mail.unnes.ac.id



Indah Widiyaningsih
UPN Veteran Yogyakarta, Sieman, Indonesia
Email: indahwidiyaningsih@upnyk.ac.id



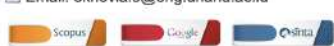
Ira Herawati
Universitas Islam Riau (UIR), Riau, Indonesia
Email: iraherawati@eng.uir.ac.id



Nurhikmah Budi Hartanti
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: nurhikmah@trisakti.ac.id



Oknovia Susanti
Fakultas Teknik, Universitas Andalas, Padang, Indonesia
Email: oknovia.s@eng.unand.ac.id



- Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- Unique Visitors
- Indexing

TEMPLATE



GOOGLE SCHOLAR CITATION



INFORMATION

- For Readers
- For Authors





Rani Kurnia
Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia
Email: ranikurnia@itb.ac.id



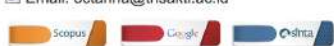
Winnie Septiani
Fakultas Teknologi Industri, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: winnie.septiani@trisakti.ac.id



Syifa Saputra
Universitas Al Muslim, Aceh, Indonesia
Email: syifa.mpbounsiah@gmail.com



Octarina Willy
Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: octarina@trisakti.ac.id



Reno Pratiwi
Fakultas Teknologi Kebumihan dan Energi, Universitas Trisakti, Jakarta, Indonesia
Email: reno.pratiwi@trisakti.ac.id



Cahaya Rosyidan

For Librarians

00257514 Penelitian dan Karya Ilmiah Stats

VISITORS

Visitors

ID 97,777	CN 85
US 2,795	TR 78
SG 2,085	IE 78
MY 240	PH 74
JP 231	AU 73
IN 161	RU 72
CA 100	GB 60
TL 90	DE 45
IR 89	HK 41

Pageviews: 171,091



00257514 View Unique Visitors

LANGUAGE

English



JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI



ISSN 2541-4275 (Online)
ISSN 0853-7720 (Print)



Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, adalah jurnal yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Trisakti untuk memberikan wadah kepada para peneliti untuk menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah terpublikasi. Jurnal ini untuk mempublikasikan berbagai isu-isu terkini yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan baik sains, sosial maupun budaya.

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah telah terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan sk bernomor 23 / E / KPT / 2019, pada tgl 8 Agustus 2019, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023.

Journal Title	Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti
Abbreviation	j. penelit. karya. ilm. lemb.
Journal Initials	lemilit
Language	Indonesia
ISSN	ISSN 2541-4275 (Online) ISSN 0853-7720 (Print)
Frequency	2 issues per year (Januari & Juli)

INFORMATION

- ✓ Author Guidelines
- ✓ Abstracting and Indexing
- ✓ Archiving Lockss
- ✓ Contact
- ✓ Copyright & License
- ✓ Editorial Boards
- ✓ Focus and Scope
- ✓ Journal Business Model
- ✓ Open Access Policy
- ✓ Peer Review Process
- ✓ Plagiarism Check
- ✓ Privacy Statement
- ✓ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ✓ Publication Frequency
- ✓ Reviewer
- ✓ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ✓ Unique Visitors
- ✓ Indexing

JURNAL PENELITIAN DAN KARYA ILMIAH LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS TRISAKTI



ISSN 2541-4275 (Online)
ISSN 0853-7720 (Print)



Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti, adalah jurnal yang diterbitkan oleh Lembaga Penelitian Universitas Trisakti untuk memberikan wadah kepada para peneliti untuk menyebarkan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki dalam bentuk hasil penelitian maupun karya ilmiah terpublikasi. Jurnal ini untuk mempublikasikan berbagai isu-isu terkini yang berkaitan dengan bidang ilmu pengetahuan baik sains, sosial maupun budaya.

Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah telah terakreditasi SINTA 5 oleh Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia dengan sk bernomor 23 / E / KPT / 2019, pada tgl 8 Agustus 2019, berlaku mulai dari 1 Oktober 2018 hingga 30 September 2023.

Journal Title	Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti
Abbreviation	j. penelit. karya. ilm. lemb.
Journal Initials	lemilit
Language	Indonesia
ISSN	ISSN 2541-4275 (Online) ISSN 0853-7720 (Print)
Frequency	2 issues per year (Januari & Juli)

INFORMATION

- ✓ Author Guidelines
- ✓ Abstracting and Indexing
- ✓ Archiving Lockss
- ✓ Contact
- ✓ Copyright & License
- ✓ Editorial Boards
- ✓ Focus and Scope
- ✓ Journal Business Model
- ✓ Open Access Policy
- ✓ Peer Review Process
- ✓ Plagiarism Check
- ✓ Privacy Statement
- ✓ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ✓ Publication Frequency
- ✓ Reviewer
- ✓ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ✓ Unique Visitors
- ✓ Indexing

Journal Title	Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah Lembaga Penelitian Universitas Trisakti
Abbreviation	j. penelit. karya. ilm. lemb.
Journal Initials	lemlit
Language	Indonesia
ISSN	ISSN 2541-4275 (Online) ISSN 0853-7720 (Print)
Frequency	2 issues per year (Januari & Juli)
Management	Open Access
Type of peer-review	Double Blind Review
Citation Analysis	Google Scholar
Subject Areas	Multi Disiplin Ilmu
Editor in Chief	Mustamina Maulani
Publisher	Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Trisakti - Indonesia

- ✓ Privacy Statement
- ✓ Publication Ethics & Malpractice Statement
- ✓ Publication Frequency
- ✓ Reviewer
- ✓ Retraction, Withdrawal & Correction Policy
- ✓ Unique Visitors
- ✓ Indexing

TEMPLATE



Journal Template

GOOGLE SCHOLAR CITATION



Current Issue

Volume 10, Nomor 2, Juli 2025



Published: 2025-06-30

21711- Naskah_Jurnal_Penelitian_Suka bumi-Nurhikmah_2.pdf

by Turnitin Arsitektur 10

Submission date: 03-Nov-2025 03:08PM (UTC+0700)

Submission ID: 2548711755

File name: 21711-Naskah_Jurnal_Penelitian_Sukabumi-Nurhikmah_2.pdf (985.32K)

Word count: 6563

Character count: 43928



STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERKELANJUTAN KABUPATEN SUKABUMI MELALUI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL: PENGELOLAAN PARIWISATA GURILAPS, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF

Nurhikmah Budi Hartanti^{1*}, Teuku Nelly Fatmawati¹, Punto Wijayanto¹, Mohammad Ischak¹, Christina Sari²

¹Jurusan Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

²Jurusan Teknik Sipil, FTSP, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

*Penulis koresponden: nurhikmah@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal dalam pariwisata, pertanian, dan ekonomi kreatif melalui GURILAPS. Penelitian ini mengidentifikasi potensi Sukabumi yang meliputi keanekaragaman alam, hasil agrikultur, dan ekonomi kreatif, serta menganalisis masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya dengan menggunakan metode deskriptif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan holistik untuk integrasi lintas sektor dapat membantu pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi utama untuk integrasi lintas sektor termasuk memperluas atraksi wisata berbasis alam dan budaya, meningkatkan infrastruktur pariwisata, membangun klaster industri lokal yang berbasis kreatif, dan menerapkan sistem pertanian berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia, penting untuk menerapkan prinsip keberlanjutan seperti efisiensi sumber daya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan perlindungan lingkungan.

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
Desember 2024
Revisi
Desember 2024
Disetujui
Januari 2025
Terbit online
Januari 2025

KATA KUNCI

- Pengembangan Wilayah,
- *Sustainable development*,
- Potensi lokal
- GURILAPS,
- Ekonomi Kreatif,

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Samudera Hindia di selatan, Kabupaten Lebak (Banten) di barat, dan Kabupaten Cianjur di timur. Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak di antara 6°57'–7°25' LS dan 106°49'–107°00' BT. Sukabumi merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Jawa Barat dengan wilayah seluas 4.164,15 Km², yang terdiri dari 47 kecamatan. Wilayah Kabupaten Sukabumi membentang mulai dari gunung hingga pantai, yang menjadikan kabupaten ini memiliki keragaman potensi sumber daya alam dan sosial-budaya. Keragaman kondisi geografis tersebut menjadi potensi pariwisata yang meliputi wisata alam maupun wisata budaya, yang kemudian dikenal dengan singkatan GURILAPSS atau kependekan dari Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Sosial-Budaya (Choirunisa, 2023; Malik et al., 2021; Mulya et al., 2020). Pada saat ini, potensi alam yang telah dikembangkan sebagai destinasi wisata antara lain adalah Pantai Pelabuhan Ratu yang telah dikenal luas sejak lama, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, serta Geopark Ciletuh yang telah diakui sebagai Global Geopark oleh UNESCO.

Selain itu masih banyak potensi alam lain yang menarik dan berpeluang untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang berkelanjutan (Khasanah et al., 2023; Osmaleli et al., 2023). Selain potensi pariwisata, Kabupaten Sukabumi juga memiliki potensi besar di sektor pertanian, dan perkebunan yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal, meliputi berbagai tanaman pangan, hortikultura (padi, umbi-umbian, sayur, buah-buahan, dan tanaman hias), tanaman perkebunan seperti teh dan kopi, serta potensi sektor peternakan dan perikanan (Mukhlis et al., 2022). Kabupaten Sukabumi juga dikenal memiliki potensi sumber air alami yang telah dimanfaatkan untuk kebutuhan industri nasional, serta kekayaan budaya dan tradisinya yang kental, menjadikannya daerah yang unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar dan beragam, masih terdapat permasalahan dan tantangan dalam pengelolaannya. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi-potensi tersebut belum cukup optimal dalam mendukung pengembangan wilayah dan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Infrastruktur yang belum dapat menjangkau seluruh wilayah kabupaten yang sangat luas, mengakibatkan pengelolaan sumber daya yang telah dilakukan dirasa belum merata, dimana masih terjadi ketidakseimbangan distribusi dan akses terhadap sumber daya oleh masyarakat yang dapat mengakibatkan ketimpangan antar daerah (Yuliawati et al., 2016). Masih terjadinya pengelolaan sumber daya alam secara berlebihan yang menjadi ancaman terhadap ketersediaan sumber daya alam tersebut serta kelestarian lingkungan secara keseluruhan, serta keterbatasan

koordinasi antar pemangku kepentingan dapat menjadi penghambat pengembangan wilayah secara berkelanjutan (Yuliawati et al., 2016). Meningkatnya perhatian global terhadap pembangunan berkelanjutan yang dinyatakan ke dalam Sustainable Development Goals (SDGs), pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi diharapkan untuk mengadopsi strategi pembangunan yang lebih berorientasi pada tujuan-tujuan SDGs dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Konsep pengembangan wilayah berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan pertumbuhan dan kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah (Bedrunka, 2020; Mebratu, 1998). Terintegrasi dalam hal ini terutama harus mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Faruqi et al., 2015; Lesmana, 2023). Konsep pengembangan wilayah sangat erat dengan pembangunan yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara rasional. Prinsip utama konsep ini termasuk penggunaan sumber daya yang efisien, keterlibatan komunitas lokal, penguatan ekonomi berbasis lokal, dan perlindungan lingkungan (Niu et al., 1993; Ranjan et al., 2020).

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberi wewenang untuk menyusun rencana pembangunan daerah mereka sendiri. Rencana ini harus dibahas dengan semua pemangku kepentingan (stakeholder). Prinsip-prinsip yang digunakan dalam perencanaan pembangunan daerah menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian dari sistem perencanaan nasional dan daerah yang dilakukan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing. Perencanaan pembangunan daerah dibuat berdasarkan kondisi dan potensi daerah, namun harus mempertimbangkan dinamika perkembangan nasional dan lokal harus mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan nasional. Perencanaan juga harus transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, berkeadilan, dan berkelanjutan; serta terukur, dapat dilaksanakan, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya.

Partisipasi stakeholder dan pemerintah regional sangat diperlukan untuk memastikan pelaksanaan strategi berkelanjutan di tingkat regional. Pengembangan berkelanjutan yang didasarkan pada potensi lokal dapat dilaksanakan dengan lebih baik ketika pemerintah lokal, lembaga, dan masyarakat bekerja sama (Sedlacek & Gaube, 2010). Pengembangan wilayah yang berkelanjutan melibatkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian sumber daya dan pengembangan ekonomi. Metode ini mengutamakan partisipasi aktif pemangku kepentingan dan penggunaan strategis dan berkelanjutan potensi wilayah.

Penerapan konsep ini di daerah dengan wilayah yang sangat beragam seperti Sukabumi juga harus mempertimbangkan perbedaan wilayah. Pendekatan pembangunan yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan infrastruktur, dan pengembangan sektor industri yang berkelanjutan diperlukan (Faruqi et al., 2015). Untuk pengembangan wilayah berkelanjutan, sangat penting untuk memaksimalkan potensi lokal, seperti pariwisata alam Kabupaten Sukabumi. Misalnya, pengelolaan Geopark Ciletuh di Sukabumi adalah contoh praktis bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan melalui geotourism, yang menggabungkan keanekaragaman geologi, hayati, dan budaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Yuliawati et al., 2016).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menggabungkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Geopark Ciletuh-Palabuhanratu membantu pencapaian SDG 8 dengan meningkatkan jumlah wisatawan, tenaga kerja, dan hubungan bisnis lokal. Dalam beberapa lokasi wisata desa di Indonesia, pengelolaan potensi pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism-CBT*), yang mengutamakan partisipasi masyarakat lokal untuk mencapai keberlanjutan, sangat penting (Haidir et al., 2022). Dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan ekonomi, degradasi lingkungan, dan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi inklusif, Sukabumi dapat memanfaatkan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan potensi wisata berbasis GURILAPS, pengembangan sektor agrikultur, penguatan ekonomi kreatif, dan penguatan industri lokal. Dalam konteks Sukabumi, pengembangan ekonomi kreatif dapat mendorong diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Sektor-sektor seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, kuliner, dan produk berbasis budaya termasuk dalam ekonomi kreatif, yang dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Misalnya, pengembangan industri kreatif lokal dan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lokal melalui kegiatan ekonomi (Choirunisa, 2023).

Meskipun Kabupaten Sukabumi memiliki sumber daya alam dan budaya yang luar biasa, masih ada banyak tantangan yang harus ditangani untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata berbasis alam, seperti Geopark Ciletuh, yang telah diakui sebagai UNESCO Global Geopark, sangat penting untuk mempercepat pencapaian SDG 8 melalui peningkatan jumlah wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan hubungan industri lokal (Novianti et al., 2023). Namun, ada masalah dengan subindikator seperti layanan perjalanan dan restoran yang perlu dioptimalkan (Khasanah et al., 2023; Yuliawati et al., 2016). Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis GURILAPS telah menjadi daya tarik utama Sukabumi.

Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal melalui Community-Based Tourism dan penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi kunci dalam mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan (Sarwoprasodjo et al., 2023). Program ini berfokus pada peningkatan infrastruktur dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal sebagai pendorong utama pariwisata berkelanjutan (Djamil & Sidik, 2015; Mulya et al., 2020). Namun, penelitian terdahulu tidak menegaskan pentingnya kerja sama antara pariwisata, ekonomi kreatif, dan pertanian sebagai pilar terintegrasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Mukhlis et al., 2022; Mulya et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada integrasi strategi pengelolaan potensi pariwisata, ekonomi kreatif, dan agrikultur berbasis GURILAPS sebagai strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sukabumi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan global dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk mencapai SDGs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menitikberatkan pada sinergi antara pariwisata berkelanjutan dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai kunci menghadapi tantangan global, serta mempromosikan nilai-nilai lokal dalam mendukung pencapaian SDGs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memanfaatkan potensi lokal Kabupaten Sukabumi guna mencapai pengembangan wilayah berkelanjutan. Fokus penelitian adalah mengkaji potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dioptimalkan, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak sumber daya lokal.

Pendekatan lokal yang mempertimbangkan potensi sumber daya alam dan budaya menjadi strategi penting dalam mengatasi tantangan global. Kabupaten Sukabumi, melalui pengembangan pariwisata berbasis GURILAPS (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Sungai), dapat memanfaatkan potensi lokal ini untuk berkontribusi terhadap solusi global, seperti SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis tagline GURILAPS di Sukabumi dapat menjadi daya tarik utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung, dengan pengelolaan berbasis atraksi, fasilitas wisata, dan aksesibilitas (Mulya et al., 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN (Calibri bolt 12 pt, Huruf Besar, 1,5 spasi)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis potensi Kabupaten Sukabumi, terutama sektor pariwisata GURILAPS, pertanian, dan industri kreatif. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif berbasis data sekunder, yang memungkinkan pengumpulan informasi mendalam tentang kondisi wilayah melalui analisis data

statistik, dokumen perencanaan, dan penelitian literatur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengolah data numerik seperti statistik pariwisata, data produksi pertanian, dan indikator ekonomi lokal. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini dikenal memiliki wilayah yang luas dengan keragaman kondisi geografis, serta sumber daya alam dan budaya yang luar biasa. Studi ini berfokus pada industri yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan dilakukan selama enam bulan, dari Juni hingga November 2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data ini terdiri dari laporan potensi daerah, informasi statistik, dokumen perencanaan pembangunan, dan publikasi resmi dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan dokumen RTRW Kabupaten Sukabumi. Tahap pengumpulan data mencakup:

1. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen resmi yang berkaitan dengan rencana pembangunan daerah, potensi sektor unggulan, indikator SDGs di Sukabumi, dan statistik ekonomi
2. Studi Literatur: Mengkaji teori pembangunan berkelanjutan, gagasan pengelolaan sumber daya lokal, dan strategi yang relevan untuk mencapai SDGs.
3. Pengolahan Data Sekunder: Memanfaatkan data sekunder seperti PDRB, sektor unggulan, dan data sosial ekonomi untuk menghasilkan analisis komprehensif. Tabel jenis dan sumber data sekunder meliputi: Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah dan PDRB Sukabumi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Data geografis dan lingkungan (potensi geologi, hidrologi, dan ekosistem).
4. Tabulasi Data Sekunder untuk membuat analisis menyeluruh, Anda dapat menggunakan data sekunder seperti PDRB, sektor unggulan, dan data sosial ekonomi. Tabel jenis dan sumber data sekunder adalah PDRB Sukabumi dan Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah.

Dalam analisis data, data kuantitatif dan kualitatif diolah secara bersamaan. Data kuantitatif digunakan untuk mempelajari tren dan pola perkembangan di sektor tertentu dengan menggunakan tabel distribusi dan visualisasi grafis. Data kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan literatur dan dokumen tematik untuk menemukan tantangan dan peluang untuk pengembangan wilayah. Semua data yang digunakan berasal dari dokumen yang telah terverifikasi oleh otoritas terkait di Kabupaten Sukabumi. Validasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber resmi untuk memastikan bahwa informasi tersebut konsisten dengan data publikasi. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang komprehensif tentang potensi unggulan Sukabumi. Dengan menggunakan pendekatan sistematis, temuan penelitian ini akan membantu proses pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Potensi Wilayah Kabupaten Sukabumi

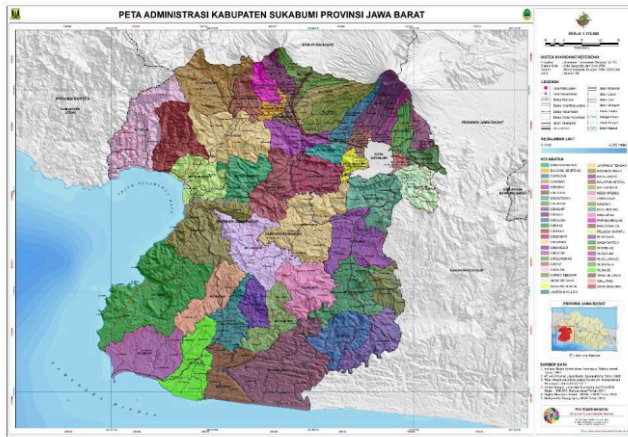
Sebagai wilayah terluas di Jawa Barat, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat beragam. Potensi ini mencakup pariwisata berbasis alam, pertanian dan perkebunan, serta industri kreatif yang menggabungkan sumber daya lokal. Namun, mengoptimalkan berbagai potensi ini menghadapi masalah yang membutuhkan pendekatan pembangunan yang luas. Kabupaten Sukabumi memiliki keanekaragaman geografis dan sumber daya alam yang melimpah. Dengan luas 4.128 km², Sukabumi adalah kabupaten terbesar di Jawa Barat. Dengan lokasinya yang unik, yang mencakup pesisir, dataran rendah, pegunungan, hingga hutan tropis, ada banyak peluang untuk pertumbuhan dalam berbagai bidang, seperti pariwisata alam, pertanian, kehutanan, dan energi terbarukan.

Potensi Geografi dan Sumber Daya Alam

Sebagai wilayah dengan ekosistem yang beragam, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi yang melimpah terutama pada sektor pariwisata, pertanian, dan pengembangan masyarakat karena memiliki bentang alam dan warisan budaya yang beragam. Dari segi geografi, kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi, yang memberikan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Kondisi geografis yang beragam, dari pantai hingga pegunungan, menciptakan keanekaragaman sumber daya alam. Sumber daya alam utama meliputi sektor kehutanan, pertanian, dan energi terbarukan. Sukabumi juga dikenal dengan istilah "GURILAPS" (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Sungai), yang mencerminkan potensi besar dalam pariwisata alam dan konservasi lingkungan. Selain itu, tanah yang subur di Kabupaten Sukabumi didukung oleh curah hujan tahunan rata-rata 2.805 mm, yang sangat ideal untuk berbagai kegiatan agrikultur dan perkebunan.

Wilayah Kabupaten Sukabumi terdiri dari 40% lautan dan 60% daratan, mencakup dataran rendah di pesisir hingga pegunungan di wilayah utara dan tengah dengan potensi lahan kering yang sangat luas dan aktivitas perikanan yang tak kalah banyak di tujuh kecamatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Topografi Kabupaten Sukabumi sangat beragam, mulai dari dataran yang

relatif datar di sepanjang pantai dan kaki gunung (yang banyak dimanfaatkan sebagai lahan persawahan), hingga wilayah berbukit di bagian selatan yang bergelombang dengan ketinggian antara 300 - 1.000 meter di atas permukaan laut. Variasi dalam penggunaan lahan dan jenis aktivitas ekonomi disebabkan oleh keragaman geografis Kabupaten Sukabumi. Dengan potensi geografis yang bervariasi, potensi Sumber daya alam Kabupaten Sukabumi juga sangat beragam, beberapa potensi utama antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat
Sumber: Peta Tematik Indonesia (<https://petatematikindo.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/09/administrasi-sukabumi-a1-1.jpg>)
Diakses pada 09 November 2024

Potensi Hidrologi

Kabupaten Sukabumi memiliki potensi hidrologi yang sangat besar. Sungai-sungai besar ini tidak hanya menyediakan air untuk keperluan rumah tangga dan irigasi, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan sektor energi terbarukan melalui pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTM) karena aliran sungainya yang kuat (Hartono et al., 2016).



Gambar 2. Pembangkit tenaga listrik mikrohidro (PLTM)

Sumber: Proses Menghasilkan Energi Listrik Pada Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTM); diakses pada 09 November 2024

Daerah aliran sungai utama di Kabupaten Sukabumi meliputi: 1) DAS Cilandir, sungai terbesar di Sukabumi yang berfungsi sebagai sumber air serta pembangkit listrik untuk kebutuhan domestik maupun bisnis serta untuk mengairi sawah di sekitarnya; 2) DAS Cikaso, selain sebagai pembangkit listrik, juga memiliki banyak potensi wisata air, dan juga berfungsi sebagai sumber air minum utama bagi penduduk sekitar; dan 3) DAS Cileutah dan DAS Cikarang yang memiliki debit air yang stabil sepanjang tahun sehingga dapat diandalkan untuk pertanian dan perkebunan lokal (Perda No.10/2023- RTRW Kabupaten Sukabumi 2023 - 2043, 2023). Selain itu terdapat dua cekungan air tanah (CAT) utama di Kabupaten Sukabumi, yaitu CAT Sukabumi yang berfungsi mendukung daerah dataran rendah, terutama di sekitar pantai dan kota-kota besar, serta CAT Jampangkulon yang memiliki potensi air tanah yang lebih dalam tetapi berkualitas tinggi untuk konsumsi. Potensi air tanah ini telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama di daerah di mana jaringan perpipaan tidak dapat diakses. Namun eksploitasi berlebihan dapat menyebabkan ancaman penurunan muka tanah di beberapa wilayah.

Potensi Keanekaragaman Hayati

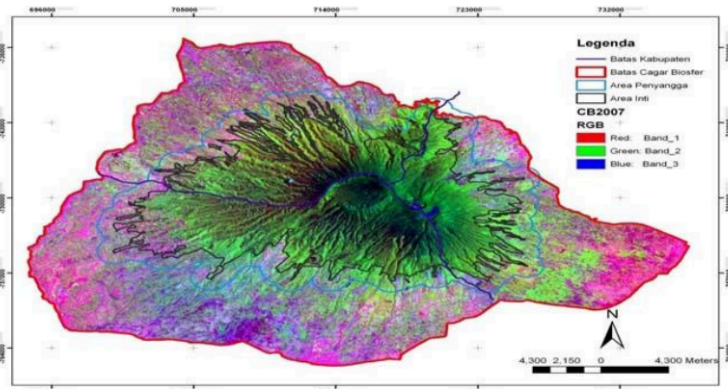
Ekosistem yang beragam di Kabupaten Sukabumi mendukung potensi keanekaragaman hayati dengan adanya hutan tropis, pegunungan, dan pantai. Beberapa kawasan konservasi yang terdapat di wilayah Kabupaten Sukabumi menurut data Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, 2016) antara lain:

- 1) Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) kaya dengan flora khas seperti bambu, ketapang, dan kiara besar. TNGHS sendiri merupakan habitat penting bagi satwa langka dan

pusat penelitian ekowisata, dengan hutan hujan pegunungan yang kaya akan keanekaragaman hayati.

- 2) Suaka Margasatwa Cikepuh, merupakan tempat tinggal berbagai spesies endemik dan dilindungi, termasuk Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Owa Jawa (*Hylobates moloch*), dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*). Selain itu, kawasan hutan konservasi, seperti Dengan luas lebih dari 8.000 hektar merupakan tempat konservasi penyu hijau, serta berbagai mamalia, reptil, dan burung.
- 3) Cagar Biosfer Cibodas yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan tempat perlindungan spesies seperti Elang Jawa dan Owa Jawa, yang merupakan simbol keanekaragaman hayati di Jawa Barat (<https://bbksdajabar.ksdae.menlhk.go.id/>).

Dengan potensi yang sedemikian besar, terdapat tantangan yang besar pula untuk konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukabumi. Selain menghadapi tantangan seperti deforestasi, perburuan ilegal, dan perubahan iklim, kawasan konservasi yang juga digunakan sebagai destinasi wisata bisa menjadi pisau bermata dua jika tidak dikelola dengan benar. Untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan harus bekerja sama dengan memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, serta melakukan pengawasan ketat terhadap kawasan lindung adalah prioritas utama. Pada setiap pembangunan fisik yang berdampak deforestasi harus melakukan program penanaman kembali.



Gambar 3. Peta Cagar Biosfer Cibodas yang meliputi wilayah 3 Kabupaten: Sukabumi, Bogor dan Lebak

Sumber: <https://inilahonline.com/cagar-biosfer-cibodas/>
Diakses 9 November 2024

Potensi Pertanian, Kehutanan, Pertambangan dan Energi

Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan pertanian sekitar 124.607 hektar, yang menjadi basis utama untuk produksi pangan dan perkebunan. Komoditas utama termasuk padi, jagung, kedelai, teh, dan kopi. Dari 124.092 hektar lahan sawah, Kabupaten Sukabumi menghasilkan 727.159,76 ton padi pada tahun 2022, memanfaatkan potensi pertanian yang luas untuk berbagai komoditas pertanian, termasuk kopi, padi, dan ubi kayu (BPS Kabupaten Sukabumi, 2024). Sektor perkebunan Sukabumi memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, terutama perkebunan teh, kopi, karet, dan kelapa sawit. Di kawasan Cisolok, Nyalindung, dan Jampang, terdapat kebun teh yang sangat luas. Di daerah dataran tinggi, seperti di sekitar Gunung Halimun, banyak budidaya kopi, teh dan tanaman hias.

Dengan kondisi geografis yang meliputi hutan-hutan tropis, Sukabumi juga memiliki potensi untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti agroforestry dan sistem pertanian hutan (agroforestry systems). Penerapan sistem pertanian berbasis agroforestri di Sukabumi yang memadukan tanaman pangan dengan pohon merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Untuk meningkatkan hasil panen, para petani telah menggunakan metode pertanian modern seperti irigasi tetes dan penggunaan pupuk organik. Sedangkan potensi kehutanan Kabupaten Sukabumi terbesar adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Hasil hutan, seperti kayu, dan produk non-kayu, seperti madu dan getah, menambah pendapatan masyarakat lokal.

Dalam sektor pertambangan dan energi, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi sumber daya mineral utama berupa bahan tambang non-logam seperti andesit, batu kapur/gamping, pasir kuarsa, tanah liat dan zeolit. Selain itu, potensi energi terbarukan dari panas bumi, air, angin, dan gelombang laut terdapat di Kabupaten Sukabumi. Panas bumi dan aliran sungai dapat digunakan untuk pembangkit listrik mikrohidro. Sebagai pusat eksplorasi bahan galian strategis, lokasi pertambangan yang aktif termasuk di Kecamatan Cikembar, Cicantayan, dan Palabuhanratu. Selain itu Wilayah Sukabumi memiliki potensi energi panas bumi yang sangat besar di wilayah Cisolok-Cisukrame, yang telah ditetapkan sebagai wilayah kerja panas bumi oleh Kementerian ESDM (JDIH Sukabumi, 2016).

Potensi Pariwisata

Pariwisata Sukabumi berbasis alam dan budaya, dengan lebih dari 60 objek wisata. Sektor ini memiliki hubungan strategis dengan tujuan SDGs, terutama SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan), melalui penciptaan lapangan kerja dan pelestarian ekosistem. "GURILAPS" akronim yang menggambarkan potensi pariwisata alam Sukabumi, mencakup

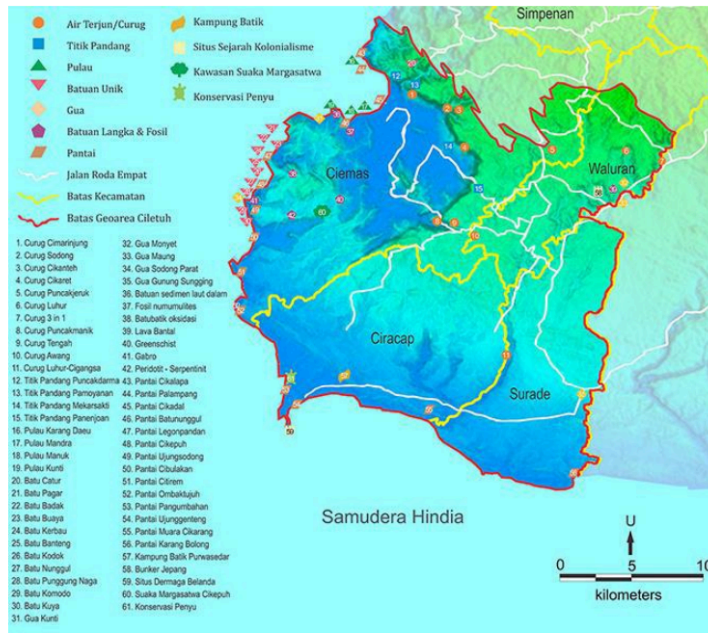
Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Seni Budaya. Berbagai jenis wisata alam yang tersebar di seluruh daerah menjadikannya salah satu destinasi unggulan untuk pariwisata alam dan ekowisata di Indonesia. Potensi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik Sukabumi sebagai tujuan wisata, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal dengan mendorong masyarakat setempat untuk berpartisipasi. Data dari <https://sisparnas.kememparekraf.go.id/> menunjukkan keragaman potensi pariwisata GURILAPS:

1) Gunung dan Rimba

Pegunungan Sukabumi, seperti Gunung Halimun Salak dan Gunung Gede Pangrango, menawarkan pengalaman mendaki yang memadukan keindahan alam dengan keanekaragaman hayati. Kawasan ini juga merupakan bagian dari Taman Nasional Halimun Salak (TNGHS), yang memiliki banyak sumber daya untuk ekowisata hutan tropis selain kekayaan flora dan faunanya. Pelestarian flora endemik seperti Elang Jawa dan Owa Jawa sangat penting di wilayah ini (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, 2018).

2) Laut dan Pantai

Garis pantai Sukabumi sepanjang 117 km terdiri dari tempat wisata terkenal seperti Pantai Pelabuhanratu, Pantai Ujung Genteng, dan Pantai Karang Hawu. Pantai Ciletuh, yang merupakan bagian dari UNESCO Global Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, terkenal dengan keindahan alamnya, dan telah dikenal sebagai tempat untuk bermain selancar, menyelam, dan melihat kehidupan laut. Selain itu, potensi wisata berbasis konservasi di Suaka Margasatwa Cikepuh telah ditunjukkan oleh DLH Sukabumi dan Sisparnas Kemenparekraf.



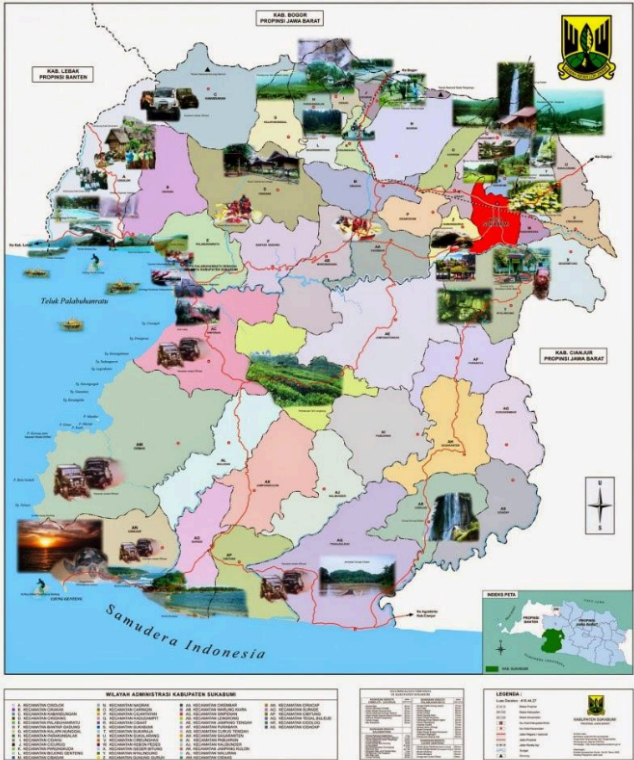
Gambar 4 Master Plan Objek Wisata Geopark Ciletuh
 Sumber: (Savitri & Herdiana, 2018)

3) Sungai dan Air Terjun

Kabupaten Sukabumi memiliki banyak sungai yang menawarkan pariwisata petualangan, seperti arung jeram di Sungai Cimdari. Air terjun, seperti Curug Sodong di Geopark Ciletuh, juga sangat disukai karena keindahan alamnya dan memiliki fasilitas yang membantu wisatawan, seperti tempat parkir luas dan jalur evakuasi yang aman.

4) Seni dan Budaya

Selain wisata alamnya, Sukabumi menawarkan pengalaman budaya yang luar biasa melalui berbagai desa wisata yang penduduknya tetap menjaga tradisi dan adat istiadat mereka, salah satunya adalah Desa Wisata Hanjeli, yang dinobatkan sebagai salah satu dari 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia. Desa ini menggabungkan tradisi lokal dengan peluang ekowisata, seperti pembuatan makanan tradisional yang didasarkan pada tanaman lokal.



Gambar 4. Peta Potensi Pariwisata Kabupaten Sukabumi
Sumber: <https://sisparnas.kemenparekraf.go.id/>

Meskipun memiliki potensi yang luar biasa, pengembangan wisata GURILAPS menghadapi beberapa masalah, seperti infrastruktur dan kemudahan akses. Penyelesaian Tol Jagorawi-Sukabumi, juga dikenal sebagai Jagoratu, diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kota dan meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, promosi digital dan kolaborasi dengan sektor swasta menjadi langkah penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

3.2 Strategi Pengembangan Wilayah Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pemenuhan kebutuhan generasi selanjutnya dan mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang telah menjadi agenda pemerintah Republik Indonesia baik pada level nasional maupun regional (Rahma et al., 2019). Dalam teori Triple Bottom Line, keberlanjutan dicapai dengan menyeimbangkan tiga pilar utama, yaitu pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih dikenal sebagai 3P (Profit, People dan Planet (Hammer & Pivo, 2017). Pengembangan berkelanjutan di tingkat daerah seperti Kabupaten Sukabumi membutuhkan integrasi sektor lokal yang berbasis sumber daya seperti pariwisata, agrikultur, dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata sambil mempertahankan ekosistemnya.

Prinsip-prinsip pengembangan wilayah berkelanjutan meliputi: 1) Efisiensi penggunaan sumber daya, yaitu mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam untuk mendukung produktivitas tanpa mengurangi kualitas ekosistem; 2) Keterlibatan masyarakat lokal, yaitu menggabungkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan wilayah; dan 3) Diversifikasi Ekonomi Berbasis Lokal, yaitu menciptakan sektor ekonomi baru dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif wilayah (Bedrunka, 2020). Prinsip-prinsip tersebut ini digunakan sebagai kerangka analisis dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk Kabupaten Sukabumi. Prinsip-prinsip ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan). Strategi ini diharapkan dapat menjawab tantangan global dan secara berkelanjutan memanfaatkan potensi lokal Kabupaten Sukabumi, dengan fokus pada optimalisasi potensi lokal seperti pariwisata berbasis GURILAPS, agrikultur berkelanjutan, dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan analisis terhadap potensi wilayah Kabupaten Sukabumi, berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berbasis pada potensi lokal.

1. Optimalisasi Wisata GURILAPS

Strategi utama untuk pengembangan wisata GURILAPS adalah diversifikasi atraksi wisata, penguatan infratraktur pariwisata, branding dan promosi digital, serta partisipasi komunitas lokal. Penerapan strategi ini harus tetap memperhatikan keseimbangan 3P (People-Profit-Planet).

- *Diversifikasi Atraksi Wisata.* Sukabumi memiliki banyak destinasi berbasis GURILAPS yang dapat dikembangkan menjadi berbagai atraksi wisata. Misalnya pengembangan wisata petualangan, dan membangun desa wisata berbasis komunitas yang dapat memperluas pengalaman wisatawan sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- *Penguatan Infrastruktur Pariwisata.* Kemudahan akses jalan menuju tempat wisata merupakan salah satu prioritas, disukung pengembangan fasilitas wisata, dan edukasi masyarakat lokal. Penyelesaian proyek Tol Jagorawi-Sukabumi memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, infrastruktur pendukung seperti penginapan, pusat informasi, dan fasilitas sanitasi harus diperkuat
- *Branding dan Promosi Digital.* Untuk mempromosikan wisata di seluruh dunia, platform digital, media sosial dan kerja sama dengan agen wisata internasional perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan global. Branding destinasi Sukabumi sebagai wilayah berbasis GURILAPS dapat menarik wisatawan internasional dan nasional.
- *Program Wisata Berbasis Komunitas.* Pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya. Untuk mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi dapat dibentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal dan menjaga lingkungan.

2. Penguatan Industri Lokal

Penguatan industri lokal merupakan strategi paling tepat dalam pengembangan wilayah yang berkelanjutan, dengan memadukan People dan Profit.

- *Pengembangan Ekonomi Kreatif.* Strategi ini mencakup pendanaan dan pelatihan untuk mendukung bisnis lokal dan memperkenalkan produk Sukabumi ke pasar global. Seni pertunjukan, makanan tradisional, dan kerajinan tangan lokal harus diperkuat.
- *Pengembangan Klaster Ekonomi Lokal.* Pembentukan klaster industri kreatif yang melibatkan sektor pariwisata, pertanian, dan pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan daya saing lokal. Industri kecil dan menengah (IKM) di Sukabumi, khususnya yang berbasis agroindustri, perlu diperkuat melalui pelatihan, pendanaan, dan akses pasar.
- *Inovasi Teknologi Pascapanen.* Pengembangan teknologi pascapanen seperti inovasi pengemasan produk dan pemasaran berbasis e-commerce dapat meningkatkan distribusi dan

daya saing produk lokal. Pelabelan geografis untuk produk lokal dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas pasar internasional.

3. Pengelolaan Pertanian dan Sumber Daya Alam

Pengelolaan lahan pertanian dan sumber daya alam Sukabumi harus berbasis pada prinsip keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui:

- *Pertanian berbasis keberlanjutan* untuk meningkatkan hasil tanpa merusak lingkungan, antara lain dengan teknologi irigasi modern dan penggunaan pupuk organik.
- *Sistem agroforestri* yang menggabungkan tanaman pangan dengan pohon untuk mempertahankan ekosistem sambil meningkatkan produktivitas.
- *Konservasi Sumber daya air* untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air dengan Pengelolaan DAS (khususnya Cimandiri, Cikaso, dan Cileutah), serta pembangunan embung atau bendungan mikrohidro untuk memastikan pasokan air yang berkelanjutan untuk irigasi dan produksi energi.
- *Pengembangan Energi terbarukan* dengan memanfaatkan potensi energi panas bumi dan aliran sungai di wilayah Sukabumi sebagai pembangkit listrik mikrohidro, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Dalam strategi pengembangan wilayah berkelanjutan Kabupaten Sukabumi, integrasi industri pariwisata, agrikultur, dan kreatif sangat penting. Untuk menjawab tantangan global sambil memaksimalkan potensi lokal, optimalisasi GURILAPS dan pengelolaan sumber daya alam berbasis keberlanjutan adalah langkah penting. Untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan lestari, diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan dan pendekatan holistik. Diskusi ini menunjukkan bahwa pengembangan Kabupaten Sukabumi tidak hanya membutuhkan pendekatan sektoral, tetapi juga integrasi lintas sektor yang mempertimbangkan keberlanjutan ekologis dan partisipasi masyarakat. Implementasi strategi ini memerlukan kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, yang didukung oleh kebijakan berbasis bukti dan investasi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Untuk mewujudkan pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan integratif yang memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk mengatasi tantangan global. Dalam hal ini sektor pariwisata berbasis GURILAPS, agrikultur, dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan optimalisasi pariwisata berbasis GURILAPS melalui peningkatan daya tarik wisata dengan diversifikasi atraksi, memperkuat infrastruktur, dan kampanye digital. Selain itu, wisata berbasis komunitas (CBT) sangat penting untuk mempertahankan ekonomi dan lingkungan.

Penguatan Industri Lokal dan Ekonomi Kreatif juga penting. Ekonomi kreatif dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan lokal melalui pengembangan produk berbasis budaya seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan seni pertunjukan. Pembentukan klaster industri kreatif yang menggabungkan sektor pariwisata dan agrikultur dapat meningkatkan daya saing global. Produksi dan distribusi produk lokal ditingkatkan dengan teknologi pascapanen dan pemasaran berbasis digital. Dengan produk utama seperti padi, kopi, dan teh, pengelolaan pertanian dan sumber daya alam pertanian Sukabumi mendukung ketahanan pangan di wilayah tersebut. Praktik pertanian berkelanjutan seperti agroforestri dan penggunaan irigasi modern dapat menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan produktivitas. Selain itu, ada peluang strategis untuk memenuhi kebutuhan energi lokal secara berkelanjutan melalui potensi energi terbarukan seperti mikrohidro dan panas bumi. Pendekatan Holistik Berbasis SDGs khususnya SDG 8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dapat didukung oleh pendekatan pembangunan wilayah yang terintegrasi. Sukabumi dapat memanfaatkan potensi lokalnya untuk membuat pembangunan yang inklusif, inovatif, dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, strategi pengembangan wilayah yang berkelanjutan untuk Kabupaten Sukabumi menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan bisnis swasta. Untuk menerapkannya, diperlukan kebijakan berbasis bukti, investasi berkelanjutan, dan komitmen untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode ini dapat menjadikan Sukabumi sebagai model pembangunan wilayah berkelanjutan yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. (2018). *Informasi Kawasan Konservasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat*.
- Bedrunka, K. (2020). Concepts of the sustainable development of the region. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 198). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11274-5_2
- BPS Kabupaten Sukabumi. (2024). Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2024. In *BPS Kabupaten Sukabumi* (Vol. 28).
- Choirunisa, N. S. N. A. (2023). Identifikasi Potensi Pariwisata di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.37150/japp.v1i1.2275>
- Djamil, F. D., & Sidik, F. R. (2015). Aplikasi Gurilaps Di Android Sebagai Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Kepariwisataaan: Jurnal Ilmiah*, 9(03), 13–30. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataaan.v9i03.136>
- Faruqi, I., Hadi, S., & Sahara, S. (2015). Analisis Potensi Dan Kesenjangan Wilayah Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Tataloka*, 17(4), 231. <https://doi.org/10.14710/tataloka.17.4.231-247>
- Haidir, F., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2022). Studi Keberhasilan Pengelolaan Wisata Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3203. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12833>
- Hammer, J., & Pivo, G. (2017). The Triple Bottom Line and Sustainable Economic Development Theory and Practice. *Economic Development Quarterly*, 31(1), 25–36. <https://doi.org/10.1177/0891242416674808>
- Hartono, H., Sukabumi, U. M., Kusumah, H., & Sukabumi, U. M. (2016). *Pemetaan potensi debit untuk irigasi dan energi mikro hidro pada sub-DAS Cilandiri Sukabumi*. May 2018, 0–10.
- Khasanah, U., Martono, D. N., & Supriatna, S. (2023). Role and Effectiveness of the Ciletuh-Palabuhanratu Geopark in Acceleration Achievement of Sustainable Development Goals Pillars of Economic Development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8034–8039. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5403>
- Lesmana, D. I. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(01), 01–11.
- Malik, A., Istianah, R., & Bagja, B. R. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 40–49.
- Mebratu, D. (1998). Sustainability and sustainable development: Historical and conceptual review. *Environmental Impact Assessment Review*, 18(6), 493–520. [https://doi.org/10.1016/S0195-9255\(98\)00019-5](https://doi.org/10.1016/S0195-9255(98)00019-5)
- Mukhlis, M. A., Sukmawani, R., & Meilani, E. H. (2022). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Walidah Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.37150/jsu.v4i2.1675>
- Mulya, I. S., Hernawan, D., & Fitriah, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sukabumi Melalui Tagline Gurilaps Pesona Sukabumi. *Jurnal Komunikasi*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.3360>
- Niu, W. Y., Lu, J. J., & Khan, A. A. (1993). Spatial systems approach to sustainable development: A conceptual framework. *Environmental Management*, 17(2), 179–186. <https://doi.org/10.1007/BF02394688>
- Novianti, E., Halim, N. A., Endyana, C., Sujana, E. T. S., Jauhari, R., & Subekti, P. (2023). Crafting Tourism Destinations: The Dance of Tradition and Sustainability in Sukabumi's Unesco Geopark, Ciletuh Pelabuhanratu. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e1065. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1065>
- Osmaleli, Dwiyanto, L., & Kusumastanto, T. (2023). Sustainable Livelihood of Fishers in Palangpang Beach, Sukabumi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1148(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1148/1/012035>
- Perda No.10/2023- RTRW Kabupaten Sukabumi 2023 - 2043, (2023).
- Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widojanto, B. (2019). Development of a composite measure of regional sustainable development in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11205861>
- Ranjan, R., Firoz, M., & Priya, R. L. (2020). The Palgrave Encyclopedia of Urban and Regional Futures. *The Palgrave Encyclopedia of Urban and Regional Futures*, July. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-51812-7>
- Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansyah, I., Putri, A. R., & Cinara, L. A.

- (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan Community based Tourism. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 343–354. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.343-354>
- Savitri, R., & Herdiana, A. (2018). ARAH PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GEOPARK CILETUH DI KECAMATAN CIEMAS KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 12(2), 12–31.
- Sedlacek, S., & Gaube, V. (2010). Regions on their way to sustainability: The role of institutions in fostering sustainable development at the regional level. *Environment, Development and Sustainability*, 12(1), 117–134. <https://doi.org/10.1007/s10668-008-9184-x>
- Yuliawati, A. K., Sapari Dwi Hadian, M., Rahayu, A., & Hurriyati, R. (2016). Developing geotourism as part of sustainable development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 7(1). [https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1\(13\).05](https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1(13).05)

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	docplayer.info Internet Source	<1 %
2	Mohammad Amin Lasaiba. "Pengembangan Wilayah Tertinggal Di Indonesia: Optimalisasi Sumber Daya Alam Dan Teknologi Untuk Kemajuan Yang Berkelanjutan", JENDELA PENGETAHUAN, 2023 Publication	<1 %
3	Submitted to University of Muhammadiyah Malang Student Paper	<1 %
4	bbksdajabar.ksdae.menlhk.go.id Internet Source	<1 %
5	hsarifin.staff.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
6	www.scribd.com Internet Source	<1 %
7	bidekonomibappedapaser.blogspot.com Internet Source	<1 %
8	www.pindad.com Internet Source	<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches

< 17 words

Exclude bibliography On

FINAL GRADE

GENERAL COMMENTS

/1000

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15

PAGE 16

PAGE 17

PAGE 18

PAGE 19

PAGE 20



STRATEGI PENGEMBANGAN WILAYAH BERKELANJUTAN KABUPATEN SUKABUMI MELALUI OPTIMALISASI POTENSI LOKAL: PENGELOLAAN PARIWISATA GURILAPS, PERTANIAN, DAN EKONOMI KREATIF

Nurhikmah Budi Hartanti^{1*}, Teuku Nelly Fatmawati¹, Punto Wijayanto¹, Mohammad Ischak¹, Christina Sari²

¹Jurusan Arsitektur, FTSP, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

²Jurusan Teknik Sipil, FTSP, Universitas Trisakti, Jakarta, 11440, Indonesia

*Penulis koresponden: nurhikmah@trisakti.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk merumuskan strategi pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berkelanjutan dengan mengoptimalkan potensi lokal dalam pariwisata, pertanian, dan ekonomi kreatif melalui GURILAPS. Penelitian ini mengidentifikasi potensi Sukabumi yang meliputi keanekaragaman alam, hasil agrikultur, dan ekonomi kreatif, serta menganalisis masalah yang dihadapi dalam pengelolaannya dengan menggunakan metode deskriptif berbasis data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa menggunakan pendekatan holistik untuk integrasi lintas sektor dapat membantu pembangunan berkelanjutan yang seimbang antara elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Strategi utama untuk integrasi lintas sektor termasuk memperluas atraksi wisata berbasis alam dan budaya, meningkatkan infrastruktur pariwisata, membangun klaster industri lokal yang berbasis kreatif, dan menerapkan sistem pertanian berkelanjutan. Untuk mencapai tujuan pembangunan yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia, penting untuk menerapkan prinsip keberlanjutan seperti efisiensi sumber daya, pemberdayaan masyarakat lokal, dan perlindungan lingkungan.

SEJARAH ARTIKEL

Diterima
Desember 2024
Revisi
Desember 2024
Disetujui
Januari 2025
Terbit online
Januari 2025

KATA KUNCI

- Pengembangan Wilayah,
- *Sustainable development*,
- Potensi lokal
- GURILAPS,
- Ekonomi Kreatif,

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi secara administratif berbatasan dengan Kabupaten Bogor di utara, Samudera Hindia di selatan, Kabupaten Lebak (Banten) di barat, dan Kabupaten Cianjur di timur. Secara geografis Kabupaten Sukabumi terletak di antara 6°57'–7°25' LS dan 106°49'–107°00' BT. Sukabumi merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Jawa Barat dengan wilayah seluas 4.164,15 Km², yang terdiri dari 47 kecamatan. Wilayah Kabupaten Sukabumi membentang mulai dari gunung hingga pantai, yang menjadikan kabupaten ini memiliki keragaman potensi sumber daya alam dan sosial-budaya. Keragaman kondisi geografis tersebut menjadi potensi pariwisata yang meliputi wisata alam maupun wisata budaya, yang kemudian dikenal dengan singkatan GURILAPSS atau kependekan dari Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Sosial-Budaya (Choirunisa, 2023; Malik et al., 2021; Mulya et al., 2020). Pada saat ini, potensi alam yang telah dikembangkan sebagai destinasi wisata antara lain adalah Pantai Pelabuhan Ratu yang telah dikenal luas sejak lama, Taman Nasional Gunung Halimun Salak, serta Geopark Ciletuh yang telah diakui sebagai Global Geopark oleh UNESCO.

Selain itu masih banyak potensi alam lain yang menarik dan berpeluang untuk pengembangan ekonomi lokal berbasis pariwisata yang berkelanjutan (Khasanah et al., 2023; Osmaleli et al., 2023). Selain potensi pariwisata, Kabupaten Sukabumi juga memiliki potensi besar di sektor pertanian, dan perkebunan yang dapat dikembangkan untuk mendukung ketahanan pangan dan ekonomi lokal, meliputi berbagai tanaman pangan, hortikultura (padi, umbi-umbian, sayur, buah-buahan, dan tanaman hias), tanaman perkebunan seperti teh dan kopi, serta potensi sektor peternakan dan perikanan (Mukhlis et al., 2022). Kabupaten Sukabumi juga dikenal memiliki potensi sumber air alami yang telah dimanfaatkan untuk kebutuhan industri nasional, serta kekayaan budaya dan tradisinya yang kental, menjadikannya daerah yang unik dan menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Meskipun memiliki potensi sumber daya yang besar dan beragam, masih terdapat permasalahan dan tantangan dalam pengelolaannya. Pemanfaatan dan pengelolaan potensi-potensi tersebut belum cukup optimal dalam mendukung pengembangan wilayah dan menciptakan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Infrastruktur yang belum dapat menjangkau seluruh wilayah kabupaten yang sangat luas, mengakibatkan pengelolaan sumber daya yang telah dilakukan dirasa belum merata, dimana masih terjadi ketidakseimbangan distribusi dan akses terhadap sumber daya oleh masyarakat yang dapat mengakibatkan ketimpangan antar daerah (Yuliawati et al., 2016). Masih terjadinya pengelolaan sumber daya alam secara berlebihan yang menjadi ancaman terhadap ketersediaan sumber daya alam tersebut serta kelestarian lingkungan secara keseluruhan, serta keterbatasan

koordinasi antar pemangku kepentingan dapat menjadi penghambat pengembangan wilayah secara berkelanjutan (Yuliawati et al., 2016). Meningkatnya perhatian global terhadap pembangunan berkelanjutan yang dinyatakan ke dalam Sustainable Development Goals (SDGs), pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi diharapkan untuk mengadopsi strategi pembangunan yang lebih berorientasi pada tujuan-tujuan SDGs dengan pendekatan yang holistik dan terintegrasi.

Konsep pengembangan wilayah berkelanjutan adalah pendekatan pembangunan yang mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk memastikan pertumbuhan dan kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang dengan mengoptimalkan potensi-potensi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada suatu wilayah (Bedrunka, 2020; Mebratu, 1998). Terintegrasi dalam hal ini terutama harus mempertimbangkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial dan kelestarian lingkungan (Faruqi et al., 2015; Lesmana, 2023). Konsep pengembangan wilayah sangat erat dengan pembangunan yang berkelanjutan, dengan menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya secara rasional. Prinsip utama konsep ini termasuk penggunaan sumber daya yang efisien, keterlibatan komunitas lokal, penguatan ekonomi berbasis lokal, dan perlindungan lingkungan (Niu et al., 1993; Ranjan et al., 2020).

Menurut Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, daerah diberi wewenang untuk menyusun rencana pembangunan daerah mereka sendiri. Rencana ini harus dibahas dengan semua pemangku kepentingan (stakeholder). Prinsip-prinsip yang digunakan dalam perencanaan pembangunan daerah menegaskan bahwa perencanaan pembangunan daerah merupakan bagian dari sistem perencanaan nasional dan daerah yang dilakukan berdasarkan peran dan kewenangan masing-masing. Perencanaan pembangunan daerah dibuat berdasarkan kondisi dan potensi daerah, namun harus mempertimbangkan dinamika perkembangan nasional dan lokal harus mengintegrasikan rencana tata ruang dengan rencana pembangunan nasional. Perencanaan juga harus transparan, responsif, efisien, efektif, akuntabel, partisipatif, berkeadilan, dan berkelanjutan; serta terukur, dapat dilaksanakan, dan mempertimbangkan ketersediaan sumber daya.

Partisipasi stakeholder dan pemerintah regional sangat diperlukan untuk memastikan pelaksanaan strategi berkelanjutan di tingkat regional. Pengembangan berkelanjutan yang didasarkan pada potensi lokal dapat dilaksanakan dengan lebih baik ketika pemerintah lokal, lembaga, dan masyarakat bekerja sama (Sedlacek & Gaube, 2010). Pengembangan wilayah yang berkelanjutan melibatkan perubahan sosial, ekonomi, dan lingkungan. Tujuannya adalah untuk mencapai keseimbangan antara pelestarian sumber daya dan pengembangan ekonomi. Metode ini mengutamakan partisipasi aktif pemangku kepentingan dan penggunaan strategis dan berkelanjutan potensi wilayah.

Penerapan konsep ini di daerah dengan wilayah yang sangat beragam seperti Sukabumi juga harus mempertimbangkan perbedaan wilayah. Pendekatan pembangunan yang terintegrasi dengan pemberdayaan masyarakat lokal, penguatan infrastruktur, dan pengembangan sektor industri yang berkelanjutan diperlukan (Faruqi et al., 2015). Untuk pengembangan wilayah berkelanjutan, sangat penting untuk memaksimalkan potensi lokal, seperti pariwisata alam Kabupaten Sukabumi. Misalnya, pengelolaan Geopark Ciletuh di Sukabumi adalah contoh praktis bagaimana konsep pembangunan berkelanjutan dapat diterapkan melalui geotourism, yang menggabungkan keanekaragaman geologi, hayati, dan budaya untuk menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal (Yuliawati et al., 2016).

Pengembangan pariwisata berkelanjutan menggabungkan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa Geopark Ciletuh-Palabuhanratu membantu pencapaian SDG 8 dengan meningkatkan jumlah wisatawan, tenaga kerja, dan hubungan bisnis lokal. Dalam beberapa lokasi wisata desa di Indonesia, pengelolaan potensi pariwisata berbasis komunitas (*Community Based Tourism*-CBT), yang mengutamakan partisipasi masyarakat lokal untuk mencapai keberlanjutan, sangat penting (Haidir et al., 2022). Dalam menghadapi tantangan global seperti ketimpangan ekonomi, degradasi lingkungan, dan kebutuhan akan pertumbuhan ekonomi inklusif, Sukabumi dapat memanfaatkan pendekatan holistik yang mencakup pengelolaan potensi wisata berbasis GURILAPS, pengembangan sektor agrikultur, penguatan ekonomi kreatif, dan penguatan industri lokal. Dalam konteks Sukabumi, pengembangan ekonomi kreatif dapat mendorong diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Sektor-sektor seperti seni pertunjukan, kerajinan tangan, kuliner, dan produk berbasis budaya termasuk dalam ekonomi kreatif, yang dapat meningkatkan diversifikasi ekonomi dan menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat lokal. Misalnya, pengembangan industri kreatif lokal dan pariwisata dapat meningkatkan pendapatan lokal melalui kegiatan ekonomi (Choirunisa, 2023).

Meskipun Kabupaten Sukabumi memiliki sumber daya alam dan budaya yang luar biasa, masih ada banyak tantangan yang harus ditangani untuk mencapai pembangunan berkelanjutan. Kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pengelolaan destinasi pariwisata berbasis alam, seperti Geopark Ciletuh, yang telah diakui sebagai UNESCO Global Geopark, sangat penting untuk mempercepat pencapaian SDG 8 melalui peningkatan jumlah wisatawan, penciptaan lapangan kerja, dan penguatan hubungan industri lokal (Novianti et al., 2023). Namun, ada masalah dengan subindikator seperti layanan perjalanan dan restoran yang perlu dioptimalkan (Khasanah et al., 2023; Yuliawati et al., 2016). Selain itu, pengembangan pariwisata berbasis GURILAPS telah menjadi daya tarik utama Sukabumi.

Selain itu, keterlibatan masyarakat lokal melalui Community-Based Tourism dan penguatan kelembagaan Pokdarwis menjadi kunci dalam mendukung pengelolaan pariwisata secara berkelanjutan (Sarwoprasodjo et al., 2023). Program ini berfokus pada peningkatan infrastruktur dan peningkatan keterlibatan masyarakat lokal sebagai pendorong utama pariwisata berkelanjutan (Djamil & Sidik, 2015; Mulya et al., 2020). Namun, penelitian terdahulu tidak menegaskan pentingnya kerja sama antara pariwisata, ekonomi kreatif, dan pertanian sebagai pilar terintegrasi untuk mendukung pembangunan berkelanjutan (Mukhlis et al., 2022; Mulya et al., 2020).

Penelitian ini berfokus pada integrasi strategi pengelolaan potensi pariwisata, ekonomi kreatif, dan agrikultur berbasis GURILAPS sebagai strategi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Sukabumi. Pendekatan ini diharapkan dapat menjawab tantangan global dan memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk mencapai SDGs. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, studi ini menitikberatkan pada sinergi antara pariwisata berkelanjutan dan pengembangan ekonomi kreatif sebagai kunci menghadapi tantangan global, serta mempromosikan nilai-nilai lokal dalam mendukung pencapaian SDGs. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi strategi yang efektif dalam memanfaatkan potensi lokal Kabupaten Sukabumi guna mencapai pengembangan wilayah berkelanjutan. Fokus penelitian adalah mMenkaji potensi ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dapat dioptimalkan, serta merumuskan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa merusak sumber daya lokal.

Pendekatan lokal yang mempertimbangkan potensi sumber daya alam dan budaya menjadi strategi penting dalam mengatasi tantangan global. Kabupaten Sukabumi, melalui pengembangan pariwisata berbasis GURILAPS (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Sungai), dapat memanfaatkan potensi lokal ini untuk berkontribusi terhadap solusi global, seperti SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan). Penelitian menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata berbasis tagline GURILAPS di Sukabumi dapat menjadi daya tarik utama yang memotivasi wisatawan untuk berkunjung, dengan pengelolaan berbasis atraksi, fasilitas wisata, dan aksesibilitas (Mulya et al., 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN (Calibri bolt 12 pt, Huruf Besar, 1,5 spasi)

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif untuk menggambarkan dan menganalisis potensi Kabupaten Sukabumi, terutama sektor pariwisata GURILAPS, pertanian, dan industri kreatif. Penelitian ini menggunakan metode gabungan kualitatif dan kuantitatif berbasis data sekunder, yang memungkinkan pengumpulan informasi mendalam tentang kondisi wilayah melalui analisis data

statistik, dokumen perencanaan, dan penelitian literatur. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami dinamika sosial, budaya, dan ekonomi melalui wawancara mendalam dengan pemangku kepentingan, sedangkan pendekatan kuantitatif diterapkan untuk mengolah data numerik seperti statistik pariwisata, data produksi pertanian, dan indikator ekonomi lokal. Penelitian dilakukan di Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat. Wilayah ini dikenal memiliki wilayah yang luas dengan keragaman kondisi geografis, serta sumber daya alam dan budaya yang luar biasa. Studi ini berfokus pada industri yang mendukung pembangunan berkelanjutan, dan dilakukan selama enam bulan, dari Juni hingga November 2024.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sumber data ini terdiri dari laporan potensi daerah, informasi statistik, dokumen perencanaan pembangunan, dan publikasi resmi dari lembaga terkait seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) dan dokumen RTRW Kabupaten Sukabumi. Tahap pengumpulan data mencakup:

1. Studi Dokumentasi: Mengumpulkan dokumen resmi yang berkaitan dengan rencana pembangunan daerah, potensi sektor unggulan, indikator SDGs di Sukabumi, dan statistik ekonomi
2. Studi Literatur: Mengkaji teori pembangunan berkelanjutan, gagasan pengelolaan sumber daya lokal, dan strategi yang relevan untuk mencapai SDGs.
3. Pengolahan Data Sekunder: Memanfaatkan data sekunder seperti PDRB, sektor unggulan, dan data sosial ekonomi untuk menghasilkan analisis komprehensif. Tabel jenis dan sumber data sekunder meliputi: Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah dan PDRB Sukabumi, Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM), dan Data geografis dan lingkungan (potensi geologi, hidrologi, dan ekosistem).
4. Tabulasi Data Sekunder untuk membuat analisis menyeluruh, Anda dapat menggunakan data sekunder seperti PDRB, sektor unggulan, dan data sosial ekonomi. Tabel jenis dan sumber data sekunder adalah PDRB Sukabumi dan Statistik Ekonomi-Kuangan Daerah.

Dalam analisis data, data kuantitatif dan kualitatif diolah secara bersamaan. Data kuantitatif digunakan untuk mempelajari tren dan pola perkembangan di sektor tertentu dengan menggunakan tabel distribusi dan visualisasi grafis. Data kualitatif dilakukan dengan menginterpretasikan literatur dan dokumen tematik untuk menemukan tantangan dan peluang untuk pengembangan wilayah. Semua data yang digunakan berasal dari dokumen yang telah terverifikasi oleh otoritas terkait di Kabupaten Sukabumi. Validasi dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber resmi untuk memastikan bahwa informasi tersebut konsisten dengan data publikasi. Hasil penelitian

ini diharapkan dapat memberikan wawasan strategis yang komprehensif tentang potensi unggulan Sukabumi. Dengan menggunakan pendekatan sistematis, temuan penelitian ini akan membantu proses pengambilan keputusan dan perencanaan kebijakan untuk mengelola potensi lokal secara berkelanjutan.

3. HASIL DAN DISKUSI

3.1 Potensi Wilayah Kabupaten Sukabumi

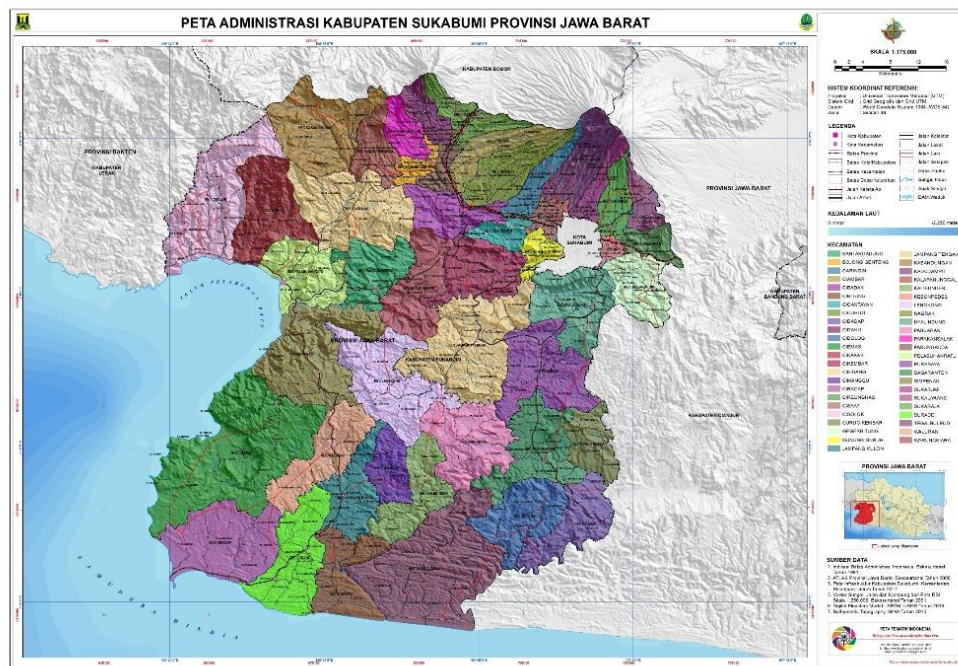
Sebagai wilayah terluas di Jawa Barat, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang sangat beragam. Potensi ini mencakup pariwisata berbasis alam, pertanian dan perkebunan, serta industri kreatif yang menggabungkan sumber daya lokal. Namun, mengoptimalkan berbagai potensi ini menghadapi masalah yang membutuhkan pendekatan pembangunan yang luas. Kabupaten Sukabumi memiliki keanekaragaman geografis dan sumber daya alam yang melimpah. Dengan luas 4.128 km², Sukabumi adalah kabupaten terbesar di Jawa Barat. Dengan lokasinya yang unik, yang mencakup pesisir, dataran rendah, pegunungan, hingga hutan tropis, ada banyak peluang untuk pertumbuhan dalam berbagai bidang, seperti pariwisata alam, pertanian, kehutanan, dan energi terbarukan.

Potensi Geografi dan Sumber Daya Alam

Sebagai wilayah dengan ekosistem yang beragam, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi yang melimpah terutama pada sektor pariwisata, pertanian, dan pengembangan masyarakat karena memiliki bentang alam dan warisan budaya yang beragam. Dari segi geografi, kabupaten ini memiliki topografi yang bervariasi, yang memberikan keanekaragaman hayati dan sumber daya alam yang melimpah. Kondisi geografis yang beragam, dari pantai hingga pegunungan, menciptakan keanekaragaman sumber daya alam. Sumber daya alam utama meliputi sektor kehutanan, pertanian, dan energi terbarukan. Sukabumi juga dikenal dengan istilah "GURILAPS" (Gunung, Rimba, Laut, Pantai, dan Sungai), yang mencerminkan potensi besar dalam pariwisata alam dan konservasi lingkungan. Selain itu, tanah yang subur di Kabupaten Sukabumi didukung oleh curah hujan tahunan rata-rata 2.805 mm, yang sangat ideal untuk berbagai kegiatan agrikultur dan perkebunan.

Wilayah Kabupaten Sukabumi terdiri dari 40% lautan dan 60% daratan, mencakup dataran rendah di pesisir hingga pegunungan di wilayah utara dan tengah dengan potensi lahan kering yang sangat luas dan aktivitas perikanan yang tak kalah banyak di tujuh kecamatan yang berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Topografi Kabupaten Sukabumi sangat beragam, mulai dari dataran yang

relatif datar di sepanjang pantai dan kaki gunung (yang banyak dimanfaatkan sebagai lahan persawahan), hingga wilayah berbukit di bagian selatan yang bergelombang dengan ketinggian antara 300 - 1.000 meter di atas permukaan laut. Variasi dalam penggunaan lahan dan jenis aktivitas ekonomi disebabkan oleh keragaman geografis Kabupaten Sukabumi. Dengan potensi geografis yang bervariasi, potensi Sumber daya alam Kabupaten Sukabumi juga sangat beragam, beberapa potensi utama antara lain sebagai berikut:



Gambar 1. Peta Administrasi Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat
Sumber: Peta Tematik Indonesia (<https://petatematikindo.wordpress.com/wp-content/uploads/2014/09/administrasi-sukabumi-a1-1.jpg>)
Diakses pada 09 November 2024

Potensi Hidrologi

Kabupaten Sukabumi memiliki potensi hidrologi yang sangat besar. Sungai-sungai besar ini tidak hanya menyediakan air untuk keperluan rumah tangga dan irigasi, tetapi juga memiliki potensi untuk mengembangkan sektor energi terbarukan melalui pembangkit listrik tenaga mikrohidro (PLTM) karena aliran sungainya yang kuat (Hartono et al., 2016).



Gambar 2. Pembangkit tenaga listrik mikrohidro (PLTM)

Sumber: Proses Menghasilkan Energi Listrik Pada Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTM); diakses pada 09 November 2024

Daerah aliran sungai utama di Kabupaten Sukabumi meliputi: 1) DAS Cilandir, sungai terbesar di Sukabumi yang berfungsi sebagai sumber air serta pembangkit listrik untuk kebutuhan domestik maupun bisnis serta untuk mengairi sawah di sekitarnya; 2) DAS Cikaso, selain sebagai pembangkit listrik, juga memiliki banyak potensi wisata air, dan juga berfungsi sebagai sumber air minum utama bagi penduduk sekitar; dan 3) DAS Cileutah dan DAS Cikarang yang memiliki debit air yang stabil sepanjang tahun sehingga dapat diandalkan untuk pertanian dan perkebunan lokal (Perda No.10/2023- RTRW Kabupaten Sukabumi 2023 - 2043, 2023). Selain itu terdapat dua cekungan air tanah (CAT) utama di Kabupaten Sukabumi, yaitu CAT Sukabumi yang berfungsi mendukung daerah dataran rendah, terutama di sekitar pantai dan kota-kota besar, serta CAT Jampangkulon yang memiliki potensi air tanah yang lebih dalam tetapi berkualitas tinggi untuk konsumsi. Potensi air tanah ini telah digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, terutama di daerah di mana jaringan perpipaan tidak dapat diakses. Namun eksploitasi berlebihan dapat menyebabkan ancaman penurunan muka tanah di beberapa wilayah.

Potensi Keanekaragaman Hayati

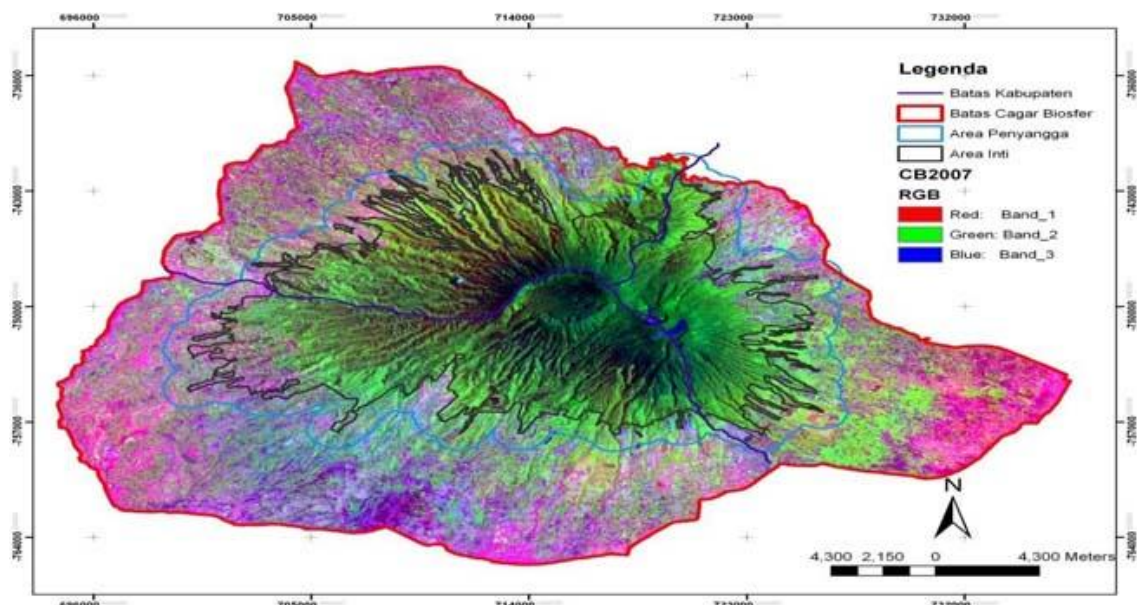
Ekosistem yang beragam di Kabupaten Sukabumi mendukung potensi keanekaragaman hayati dengan adanya hutan tropis, pegunungan, dan pantai. Beberapa kawasan konservasi yang terdapat di wilayah Kabupaten Sukabumi menurut data Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, 2016) antara lain:

- 1) Taman Nasional Gunung Halimun Salak (TNGHS) kaya dengan flora khas seperti bambu, ketapang, dan kiara besar. TNGHS sendiri merupakan habitat penting bagi satwa langka dan

pusat penelitian ekowisata, dengan hutan hujan pegunungan yang kaya akan keanekaragaman hayati.

- 2) Suaka Margasatwa Cikepuh, merupakan tempat tinggal berbagai spesies endemik dan dilindungi, termasuk Elang Jawa (*Nisaetus bartelsi*), Owa Jawa (*Hylobates moloch*), dan Penyu Hijau (*Chelonia mydas*). Selain itu, kawasan hutan konservasi, seperti Dengan luas lebih dari 8.000 hektar merupakan tempat konservasi penyu hijau, serta berbagai mamalia, reptil, dan burung.
- 3) Cagar Biosfer Cibodas yang merupakan bagian dari Taman Nasional Gunung Gede Pangrango merupakan tempat perlindungan spesies seperti Elang Jawa dan Owa Jawa, yang merupakan simbol keanekaragaman hayati di Jawa Barat (<https://bbksdajabar.ksdae.menlhk.go.id/>).

Dengan potensi yang sedemikian besar, terdapat tantangan yang besar pula untuk konservasi keanekaragaman hayati di Kabupaten Sukabumi. Selain menghadapi tantangan seperti deforestasi, perburuan ilegal, dan perubahan iklim, kawasan konservasi yang juga digunakan sebagai destinasi wisata bisa menjadi pisau bermata dua jika tidak dikelola dengan benar. Untuk memastikan keberlanjutan ekosistem, pemerintah, masyarakat, dan organisasi lingkungan harus bekerja sama dengan memberikan kesadaran pada masyarakat akan pentingnya menjaga keanekaragaman hayati, serta melakukan pengawasan ketat terhadap kawasan lindung adalah prioritas utama. Pada setiap pembangunan fisik yang berdampak deforestasi harus melakukan program penanaman kembali.



Gambar 3. Peta Cagar Biosfer Cibodas yang meliputi wilayah 3 Kabupaten: Sukabumi, Bogor dan Lebak

Sumber: <https://inilahonline.com/cagar-biosfer-cibodas/>

Diakses 9 November 2024

Potensi Pertanian, Kehutanan, Pertambangan dan Energi

Kabupaten Sukabumi memiliki luas lahan pertanian sekitar 124.607 hektar, yang menjadi basis utama untuk produksi pangan dan perkebunan. Komoditas utama termasuk padi, jagung, kedelai, teh, dan kopi. Dari 124.092 hektar lahan sawah, Kabupaten Sukabumi menghasilkan 727.159,76 ton padi pada tahun 2022, memanfaatkan potensi pertanian yang luas untuk berbagai komoditas pertanian, termasuk kopi, padi, dan ubi kayu (BPS Kabupaten Sukabumi, 2024). Sektor perkebunan Sukabumi memiliki potensi besar dalam sektor perkebunan, terutama perkebunan teh, kopi, karet, dan kelapa sawit. Di kawasan Cisolok, Nyalindung, dan Jampang, terdapat kebun teh yang sangat luas. Di daerah dataran tinggi, seperti di sekitar Gunung Halimun, banyak budidaya kopi, teh dan tanaman hias.

Dengan kondisi geografis yang meliputi hutan-hutan tropis, Sukabumi juga memiliki potensi untuk pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan, seperti agroforestry dan sistem pertanian hutan (agroforestry systems). Penerapan sistem pertanian berbasis agroforestri di Sukabumi yang memadukan tanaman pangan dengan pohon merupakan upaya untuk menjaga keseimbangan ekosistem. Untuk meningkatkan hasil panen, para petani telah menggunakan metode pertanian modern seperti irigasi tetes dan penggunaan pupuk organik. Sedangkan potensi kehutanan Kabupaten Sukabumi terbesar adalah Taman Nasional Gunung Halimun Salak yang memiliki manfaat ekologis dan ekonomis. Hasil hutan, seperti kayu, dan produk non-kayu, seperti madu dan getah, menambah pendapatan masyarakat lokal.

Dalam sektor pertambangan dan energi, Kabupaten Sukabumi memiliki potensi sumber daya mineral utama berupa bahan tambang non-logam seperti andesit, batu kapur/gamping, pasir kuarsa, tanah liat dan zeolit. Selain itu, potensi energi terbarukan dari panas bumi, air, angin, dan gelombang laut terdapat di Kabupaten Sukabumi. Panas bumi dan aliran sungai dapat digunakan untuk pembangkit listrik mikrohidro. Sebagai pusat eksplorasi bahan galian strategis, lokasi pertambangan yang aktif termasuk di Kecamatan Cikembar, Cicantayan, dan Palabuhanratu. Selain itu Wilayah Sukabumi memiliki potensi energi panas bumi yang sangat besar di wilayah Cisolok-Cisukrame, yang telah ditetapkan sebagai wilayah kerja panas bumi oleh Kementerian ESDM (JDIH Sukabumi, 2016).

Potensi Pariwisata

Pariwisata Sukabumi berbasis alam dan budaya, dengan lebih dari 60 objek wisata. Sektor ini memiliki hubungan strategis dengan tujuan SDGs, terutama SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan), melalui penciptaan lapangan kerja dan pelestarian ekosistem. "GURILAPS" akronim yang menggambarkan potensi pariwisata alam Sukabumi, mencakup

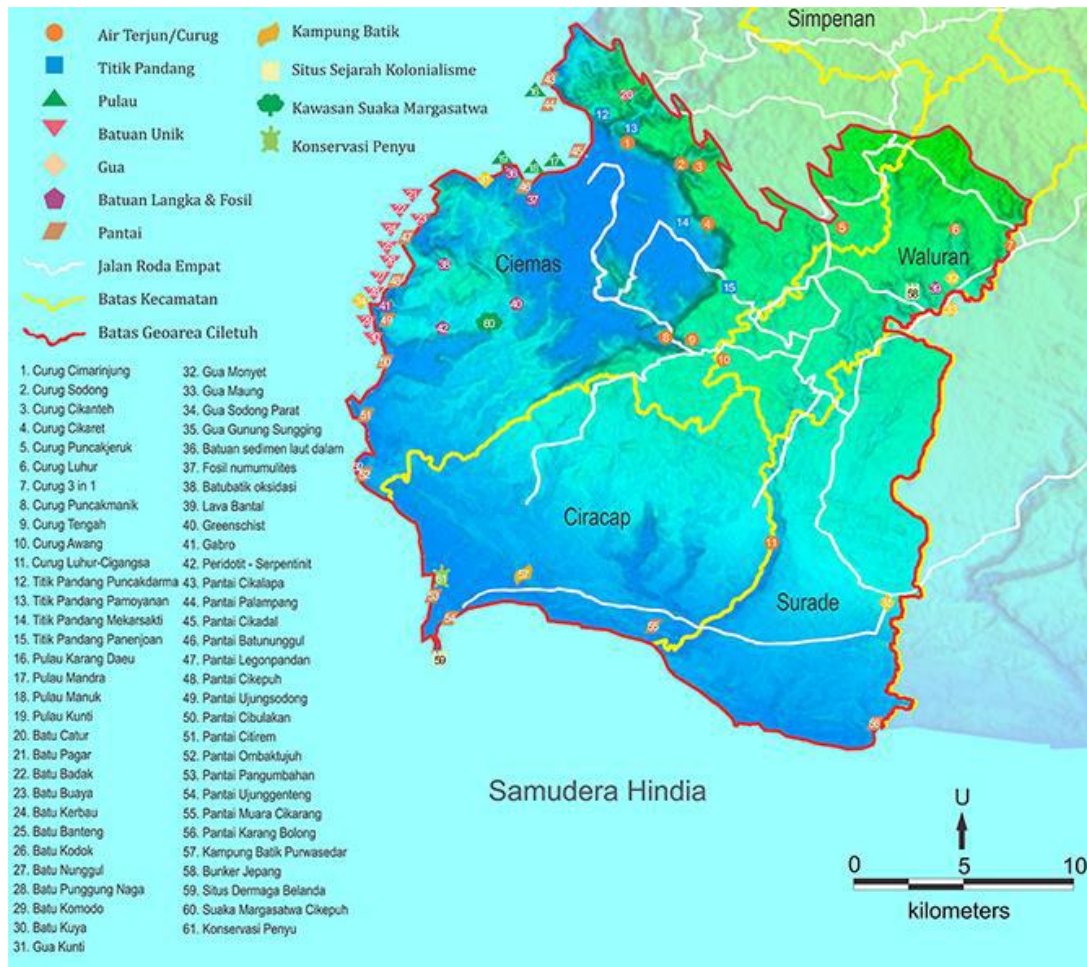
Gunung, Rimba, Laut, Pantai, Sungai, dan Seni Budaya. Berbagai jenis wisata alam yang tersebar di seluruh daerah menjadikannya salah satu destinasi unggulan untuk pariwisata alam dan ekowisata di Indonesia. Potensi ini tidak hanya meningkatkan daya tarik Sukabumi sebagai tujuan wisata, tetapi juga meningkatkan ekonomi lokal dengan mendorong masyarakat setempat untuk berpartisipasi. Data dari <https://sisparnas.kemenparekraf.go.id/> menunjukkan keragaman potensi pariwisata GURILAPS:

1) Gunung dan Rimba

Pegunungan Sukabumi, seperti Gunung Halimun Salak dan Gunung Gede Pangrango, menawarkan pengalaman mendaki yang memadukan keindahan alam dengan keanekaragaman hayati. Kawasan ini juga merupakan bagian dari Taman Nasional Halimun Salak (TNGHS), yang memiliki banyak sumber daya untuk ekowisata hutan tropis selain kekayaan flora dan faunanya. Pelestarian flora endemik seperti Elang Jawa dan Owa Jawa sangat penting di wilayah ini (Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat, 2018).

2) Laut dan Pantai

Garis pantai Sukabumi sepanjang 117 km terdiri dari tempat wisata terkenal seperti Pantai Pelabuhanratu, Pantai Ujung Genteng, dan Pantai Karang Hawu. Pantai Ciletuh, yang merupakan bagian dari UNESCO Global Geopark Ciletuh-Palabuhanratu, terkenal dengan keindahan alamnya, dan telah dikenal sebagai tempat untuk bermain selancar, menyelam, dan melihat kehidupan laut. Selain itu, potensi wisata berbasis konservasi di Suaka Margasatwa Cikepuh telah ditunjukkan oleh DLH Sukabumi dan Sisparnas Kemenparekraf.



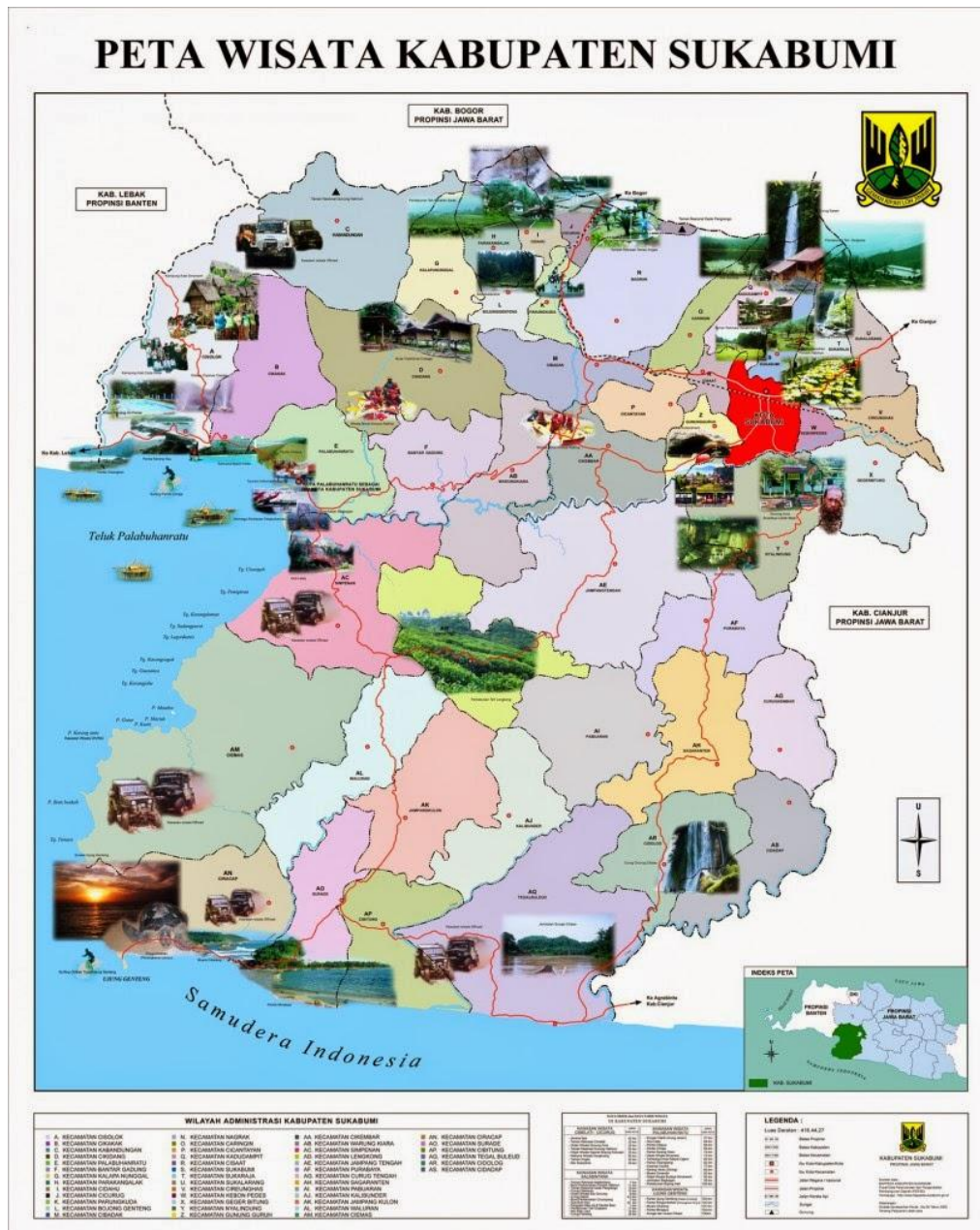
Gambar 4 Master Plan Objek Wisata Geopark Ciletuh
 Sumber: (Savitri & Herdiana, 2018)

3) Sungai dan Air Terjun

Kabupaten Sukabumi memiliki banyak sungai yang menawarkan pariwisata petualangan, seperti arung jeram di Sungai Cimandiri. Air terjun, seperti Curug Sodong di Geopark Ciletuh, juga sangat disukai karena keindahan alamnya dan memiliki fasilitas yang membantu wisatawan, seperti tempat parkir luas dan jalur evakuasi yang aman.

4) Seni dan Budaya

Selain wisata alamnya, Sukabumi menawarkan pengalaman budaya yang luar biasa melalui berbagai desa wisata yang penduduknya tetap menjaga tradisi dan adat istiadat mereka, salah satunya adalah Desa Wisata Hanjeli, yang dinobatkan sebagai salah satu dari 50 besar Anugerah Desa Wisata Indonesia. Desa ini menggabungkan tradisi lokal dengan peluang ekowisata, seperti pembuatan makanan tradisional yang didasarkan pada tanaman lokal.



Gambar 4. Peta Potensi Pariwisata Kabupaten Sukabumi
 Sumber: <https://sisparnas.kememparekraf.go.id/>

Meskipun memiliki potensi yang luar biasa, pengembangan wisata GURILAPS menghadapi beberapa masalah, seperti infrastruktur dan kemudahan akses. Penyelesaian Tol Jagorawi-Sukabumi, juga dikenal sebagai Jagoratu, diharapkan akan meningkatkan jumlah wisatawan yang datang ke kota dan meningkatkan ekonomi lokal. Selain itu, promosi digital dan kolaborasi dengan sektor swasta menjadi langkah penting untuk meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

3.2 Strategi Pengembangan Wilayah Berkelanjutan

Konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan pemenuhan kebutuhan generasi selanjutnya dan mengintegrasikan elemen ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam pembangunan untuk memastikan pertumbuhan yang inklusif dan kelestarian sumber daya bagi generasi mendatang telah menjadi agenda pemerintah Republik Indonesia baik pada level nasional maupun regional (Rahma et al., 2019). Dalam teori Triple Bottom Line, keberlanjutan dicapai dengan menyeimbangkan tiga pilar utama, yaitu pilar ekonomi, sosial, dan lingkungan yang lebih dikenal sebagai 3P (Profit, People dan Planet (Hammer & Pivo, 2017). Pengembangan berkelanjutan di tingkat daerah seperti Kabupaten Sukabumi membutuhkan integrasi sektor lokal yang berbasis sumber daya seperti pariwisata, agrikultur, dan ekonomi kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata sambil mempertahankan ekosistemnya.

Prinsip-prinsip pengembangan wilayah berkelanjutan meliputi: 1) Efisiensi penggunaan sumber daya, yaitu mengoptimalkan penggunaan sumber daya alam untuk mendukung produktivitas tanpa mengurangi kualitas ekosistem; 2) Keterlibatan masyarakat lokal, yaitu menggabungkan partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan pengembangan wilayah; dan 3) Diversifikasi Ekonomi Berbasis Lokal, yaitu menciptakan sektor ekonomi baru dengan memanfaatkan keunggulan kompetitif wilayah (Bedrunka, 2020). Prinsip-prinsip tersebut ini digunakan sebagai kerangka analisis dalam merumuskan strategi pengembangan yang berkelanjutan untuk Kabupaten Sukabumi. Prinsip-prinsip ini mendukung pencapaian SDGs, khususnya SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dan SDG 15 (Ekosistem Daratan). Strategi ini diharapkan dapat menjawab tantangan global dan secara berkelanjutan memanfaatkan potensi lokal Kabupaten Sukabumi, dengan fokus pada optimalisasi potensi lokal seperti pariwisata berbasis GURILAPS, agrikultur berkelanjutan, dan ekonomi kreatif.

Berdasarkan analisis terhadap potensi wilayah Kabupaten Sukabumi, berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat digunakan untuk pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berbasis pada potensi lokal.

1. Optimalisasi Wisata GURILAPS

Strategi utama untuk pengembangan wisata GURILAPS adalah diversifikasi atraksi wisata, penguatan infratraktur pariwisata, branding dan promosi digital, serta partisipasi komunitas lokal. Penerapan strategi ini harus tetap memperhatikan keseimbangan 3P (People-Profit-Planet).

- *Diversifikasi Atraksi Wisata.* Sukabumi memiliki banyak destinasi berbasis GURILAPS yang dapat dikembangkan menjadi berbagai atraksi wisata. Misalnya pengembangan wisata petualangan, dan membangun desa wisata berbasis komunitas yang dapat memperluas pengalaman wisatawan sambil meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.
- *Penguatan Infrastruktur Pariwisata.* Kemudahan akses jalan menuju tempat wisata merupakan salah satu prioritas, disukung pengembangan fasilitas wisata, dan edukasi masyarakat lokal. Penyelesaian proyek Tol Jagorawi-Sukabumi memiliki potensi untuk meningkatkan aksesibilitas dan menarik lebih banyak wisatawan. Untuk meningkatkan pengalaman pengunjung, infrastruktur pendukung seperti penginapan, pusat informasi, dan fasilitas sanitasi harus diperkuat
- *Branding dan Promosi Digital.* Untuk mempromosikan wisata di seluruh dunia, platform digital, media sosial dan kerja sama dengan agen wisata internasional perlu dilakukan untuk meningkatkan daya tarik wisatawan global. Branding destinasi Sukabumi sebagai wilayah berbasis GURILAPS dapat menarik wisatawan internasional dan nasional.
- *Program Wisata Berbasis Komunitas.* Pariwisata berbasis komunitas dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, sekaligus menjaga keberlanjutan sumber daya. Untuk mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi dapat dibentuk Kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang berperan dalam meningkatkan ekonomi lokal dan menjaga lingkungan.

2. Penguatan Industri Lokal

Penguatan industri lokal merupakan strategi paling tepat dalam pengembangan wilayah yang berkelanjutan, dengan memadukan People dan Profit.

- *Pengembangan Ekonomi Kreatif:* Strategi ini mencakup pendanaan dan pelatihan untuk mendukung bisnis lokal dan memperkenalkan produk Sukabumi ke pasar global. Seni pertunjukan, makanan tradisional, dan kerajinan tangan lokal harus diperkuat.
- *Pengembangan Kluster Ekonomi Lokal.* Pembentukan kluster industri kreatif yang melibatkan sektor pariwisata, pertanian, dan pengolahan hasil pertanian dapat meningkatkan daya saing lokal. Industri kecil dan menengah (IKM) di Sukabumi, khususnya yang berbasis agroindustri, perlu diperkuat melalui pelatihan, pendanaan, dan akses pasar.
- *Inovasi Teknologi Pascapanen:* Pengembangan teknologi pascapanen seperti inovasi pengemasan produk dan pemasaran berbasis e-commerce dapat meningkatkan distribusi dan

daya saing produk lokal. Pelabelan geografis untuk produk lokal dapat menjadi langkah strategis untuk memperluas pasar internasional.

3. Pengelolaan Pertanian dan Sumber Daya Alam

Pengelolaan lahan pertanian dan sumber daya alam Sukabumi harus berbasis pada prinsip keberlanjutan dengan mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, melalui:

- *Pertanian berbasis keberlanjutan* untuk meningkatkan hasil tanpa merusak lingkungan, antara lain dengan teknologi irigasi modern dan penggunaan pupuk organik.
- *Sistem agroforestri* yang menggabungkan tanaman pangan dengan pohon untuk mempertahankan ekosistem sambil meningkatkan produktivitas.
- *Konservasi Sumber daya air* untuk menjaga keberlanjutan sumber daya air dengan Pengelolaan DAS (khususnya Cilandir, Cikaso, dan Cileutah), serta pembangunan embung atau bendungan mikrohidro untuk memastikan pasokan air yang berkelanjutan untuk irigasi dan produksi energi.
- *Pengembangan Energi terbarukan* dengan memanfaatkan potensi energi panas bumi dan aliran sungai di wilayah Sukabumi sebagai pembangkit listrik mikrohidro, sehingga dapat mengurangi ketergantungan pada energi fosil.

Dalam strategi pengembangan wilayah berkelanjutan Kabupaten Sukabumi, integrasi industri pariwisata, agrikultur, dan kreatif sangat penting. Untuk menjawab tantangan global sambil memaksimalkan potensi lokal, optimalisasi GURILAPS dan pengelolaan sumber daya alam berbasis keberlanjutan adalah langkah penting. Untuk mencapai pembangunan yang inklusif dan lestari, diperlukan sinergi antara pemangku kepentingan dan pendekatan holistik. Diskusi ini menunjukkan bahwa pengembangan Kabupaten Sukabumi tidak hanya membutuhkan pendekatan sektoral, tetapi juga integrasi lintas sektor yang mempertimbangkan keberlanjutan ekologis dan partisipasi masyarakat. Implementasi strategi ini memerlukan kerja sama antara pemerintah daerah, masyarakat, dan sektor swasta, yang didukung oleh kebijakan berbasis bukti dan investasi yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Untuk mewujudkan pengembangan wilayah Kabupaten Sukabumi yang berkelanjutan, diperlukan pendekatan integratif yang memanfaatkan potensi lokal secara optimal untuk mengatasi tantangan global. Dalam hal ini sektor pariwisata berbasis GURILAPS, agrikultur, dan ekonomi kreatif memiliki peran strategis sebagai pilar utama pembangunan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan optimalisasi pariwisata berbasis GURILAPS melalui peningkatan daya tarik wisata dengan diversifikasi atraksi, memperkuat infrastruktur, dan kampanye digital. Selain itu, wisata berbasis komunitas (CBT) sangat penting untuk mempertahankan ekonomi dan lingkungan.

Penguatan Industri Lokal dan Ekonomi Kreatif juga penting. Ekonomi kreatif dapat meningkatkan lapangan kerja dan pendapatan lokal melalui pengembangan produk berbasis budaya seperti kerajinan tangan, makanan tradisional, dan seni pertunjukan. Pembentukan klaster industri kreatif yang menggabungkan sektor pariwisata dan agrikultur dapat meningkatkan daya saing global. Produksi dan distribusi produk lokal ditingkatkan dengan teknologi pascapanen dan pemasaran berbasis digital. Dengan produk utama seperti padi, kopi, dan teh, pengelolaan pertanian dan sumber daya alam pertanian Sukabumi mendukung ketahanan pangan di wilayah tersebut. Praktik pertanian berkelanjutan seperti agroforestri dan penggunaan irigasi modern dapat menjaga keseimbangan ekosistem sekaligus meningkatkan produktivitas. Selain itu, ada peluang strategis untuk memenuhi kebutuhan energi lokal secara berkelanjutan melalui potensi energi terbarukan seperti mikrohidro dan panas bumi. Pendekatan Holistik Berbasis SDGs khususnya SDG 8, yaitu Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi, dapat didukung oleh pendekatan pembangunan wilayah yang terintegrasi. Sukabumi dapat memanfaatkan potensi lokalnya untuk membuat pembangunan yang inklusif, inovatif, dan ramah lingkungan.

Dengan demikian, strategi pengembangan wilayah yang berkelanjutan untuk Kabupaten Sukabumi menekankan pentingnya sinergi lintas sektor dengan melibatkan pemerintah, masyarakat, dan bisnis swasta. Untuk menerapkannya, diperlukan kebijakan berbasis bukti, investasi berkelanjutan, dan komitmen untuk mempertahankan keseimbangan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Metode ini dapat menjadikan Sukabumi sebagai model pembangunan wilayah berkelanjutan yang inklusif dan berdaya saing di seluruh dunia.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat. (2018). *Informasi Kawasan Konservasi Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Barat*.
- Bedrunka, K. (2020). Concepts of the sustainable development of the region. In *Studies in Systems, Decision and Control* (Vol. 198). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-030-11274-5_2
- BPS Kabupaten Sukabumi. (2024). Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2024. In *BPS Kabupaten Sukabumi* (Vol. 28).
- Choirunisa, N. S. N. A. (2023). Identifikasi Potensi Pariwisata di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Agribisnis Dan Pembangunan Pertanian (JAPP)*, 1(1), 19–27. <https://doi.org/10.37150/japp.v1i1.2275>
- Djamil, F. D., & Sidik, F. R. (2015). Aplikasi Gurilapss Di Android Sebagai Strategi Pemasaran Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 9(03), 13–30. <https://doi.org/10.47256/kepariwisataan.v9i03.136>
- Faruqi, I., Hadi, S., & Sahara, S. (2015). Analisis Potensi Dan Kesenjangan Wilayah Kabupaten Sukabumi, Propinsi Jawa Barat. *Jurnal Tataloka*, 17(4), 231. <https://doi.org/10.14710/tataloka.17.4.231-247>
- Haidir, F., Rahardjo, P., & Herlambang, S. (2022). Studi Keberhasilan Pengelolaan Wisata Berbasis Community Based Tourism. *Jurnal Sains, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur (Stupa)*, 3(2), 3203. <https://doi.org/10.24912/stupa.v3i2.12833>
- Hammer, J., & Pivo, G. (2017). The Triple Bottom Line and Sustainable Economic Development Theory and Practice. *Economic Development Quarterly*, 31(1), 25–36. <https://doi.org/10.1177/0891242416674808>
- Hartono, H., Sukabumi, U. M., Kusumah, H., & Sukabumi, U. M. (2016). *Pemetaan potensi debit untuk irigasi dan energi mikro hidro pada sub-DAS Cilandar Sukabumi*. May 2018, 0–10.
- Khasanah, U., Martono, D. N., & Supriatna, S. (2023). Role and Effectiveness of the Ciletuh-Palabuhanratu Geopark in Acceleration Achievement of Sustainable Development Goals Pillars of Economic Development. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(10), 8034–8039. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i10.5403>
- Lesmana, D. I. (2023). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengembangan Sektor Potensial Di Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ekonomi Dan Kewirausahaan West Science*, 1(01), 01–11.
- Malik, A., Istianah, R., & Bagja, B. R. (2021). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Tentang Makna Logo Pariwisata Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Desain Komunikasi Visual*, 6(1), 40–49.
- Mebratu, D. (1998). Sustainability and sustainable development: Historical and conceptual review. *Environmental Impact Assessment Review*, 18(6), 493–520. [https://doi.org/10.1016/S0195-9255\(98\)00019-5](https://doi.org/10.1016/S0195-9255(98)00019-5)
- Mukhlis, M. A., Sukmawati, R., & Meilani, E. H. (2022). Program Pekarangan Pangan Lestari (P2L) Di Kelompok Wanita Tani (Kwt) Walidah Desa Sukaresmi Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. *Surya : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 31–40. <https://doi.org/10.37150/jsu.v4i2.1675>
- Mulya, I. S., Hernawan, D., & Fitriah, M. (2020). Pengembangan Pariwisata Kabupaten Sukabumi Melalui Tagline Gurilapss Pesona Sukabumi. *Jurnal Komunikatio*, 6(2), 93–103. <https://doi.org/10.30997/jk.v6i2.3360>
- Niu, W. Y., Lu, J. J., & Khan, A. A. (1993). Spatial systems approach to sustainable development: A conceptual framework. *Environmental Management*, 17(2), 179–186. <https://doi.org/10.1007/BF02394688>
- Novianti, E., Halim, N. A., Endyana, C., Sujana, E. T. S., Jauhari, R., & Subekti, P. (2023). Crafting Tourism Destinations: The Dance of Tradition and Sustainability in Sukabumi's Unesco Geopark, Ciletuh Pelabuhanratu. *Journal of Law and Sustainable Development*, 11(11), e1065. <https://doi.org/10.55908/sdgs.v11i11.1065>
- Osmaleli, Dwiyanto, L., & Kusumastanto, T. (2023). Sustainable Livelihood of Fishers in Palangpang Beach, Sukabumi, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 1148(1), 0–10. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1148/1/012035>
- Perda No.10/2023- RTRW Kabupaten Sukabumi 2023 - 2043, (2023).
- Rahma, H., Fauzi, A., Juanda, B., & Widjojanto, B. (2019). Development of a composite measure of regional sustainable development in Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 11(20), 1–16. <https://doi.org/10.3390/su11205861>
- Ranjan, R., Firoz, M., & Priya, R. L. (2020). The Palgrave Encyclopedia of Urban and Regional Futures. *The Palgrave Encyclopedia of Urban and Regional Futures*, July. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-51812-7>
- Sarwoprasodjo, S., Muljono, P., Purnamadewi, Y. L., Hidayati, R. K., Mardiansyah, I., Putri, A. R., & Cinara, L. A.

- (2023). Peningkatan Kapasitas Pokdarwis Desa Sukajadi melalui Lokakarya dan Pelatihan Community based Tourism. *Agrokreatif: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(3), 343–354. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.9.3.343-354>
- Savitri, R., & Herdiana, A. (2018). ARAH PENGEMBANGAN OBJEK PARIWISATA GEOPARK CILETUH DI KECAMATAN CIEMAS KABUPATEN SUKABUMI. *Jurnal Ilmiah Plano Krisna*, 12(2), 12–31.
- Sedlacek, S., & Gaube, V. (2010). Regions on their way to sustainability: The role of institutions in fostering sustainable development at the regional level. *Environment, Development and Sustainability*, 12(1), 117–134. <https://doi.org/10.1007/s10668-008-9184-x>
- Yuliawati, A. K., Sapari Dwi Hadian, M., Rahayu, A., & Hurriyati, R. (2016). Developing geotourism as part of sustainable development at Ciletuh Sukabumi, West Java, Indonesia. *Journal of Environmental Management and Tourism*, 7(1). [https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1\(13\).05](https://doi.org/10.14505/jemt.v7.1(13).05)